

**PENGARUH ALOKASI DANA DESA TERHADAP  
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA  
PARANGLOE KECAMATAN EREMERASA  
KABUPATEN BANTAENG TAHUN 2019**



**PROGRMA STUDI ILMU PEMERINTAHAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2021**

**PENGARUH ALOKASI DANA DESA TERHADAP  
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA  
PARANGLOE KECAMATAN EREMERASA  
KABUPATEN BANTAENG TAHUN 2019**



**Skripsi**  
**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memeperoleh Gelar Sarjana Ilmu**  
**Pemerintahan**

**Disusun dan Diajukan Oleh**

**Suardi**

**Nomor Stambuk : 105641015916**

19/03/2021

1 ccq  
Smb. Alimmi

P/0028/PM/21 CP  
SUA

P<sup>1</sup>

**PROGRMA STUDI ILMU PEMERINTAHAN**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2021**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap  
Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Parangloe  
Kecamatan Eremerasa Tahun 2019.

Nama Mahasiswa : SUARDI

Nomor Induk Mahasiswa : 105641105916

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Menyetujui :  
Pembimbing I Pembimbing II

  
Dr. Nuryanti Mustari, S.IP., M.Si

  
Ahmad Harakan, S.IP., M.H.I

Mengetahui

Dekan  
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Ketua Program Studi  
Ilmu Pemerintahan



  
Dr. Nuryanti Mustari, S.IP., M.Si

## PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor : 0156/FSP/A.3-VIII/II/42/2021 sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh Gelar Sarjana (S1) dalam Program Studi Ilmu Pemerintahan Di Makassar pada hari Jumat, 23 Februari 2021.

### TIM PENILAI

Ketua

Sekretaris

  
Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si

  
Dr. Burhanuddin, S.Sos, M.Si

Penguji

1. Dr. Hj. Budi Setiawati, M.Si (Ketua)

2. Ahmad Harakan, S.IP., M.HI

3. Ahmad Taufiq, S.IP., M.AP

  
(.....)  
  
(.....)  
  
(.....)

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Suardi  
Nomor Stambuk : 105641105916  
Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Menyatakan bahwa benar karya ilmiah ini adalah penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain atau telah ditulis/dipublikasikan orang lain atau melakukan plagiat. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku, sekalipun itu pencabutan gelar akademik.

Makassar, Februari 2021

Yang Menyatakan,

SUARDI

NIM: 105641105916

## ABSTRAK

**SUARDI, Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Pemberdayaan Masyarakat di Desa Parangloe Kecamatan Eremerasa Tahun 2019. Di bimbing oleh Nuryanti Mustari dan Ahmad Harakan.**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh alokasi dana desa terhadap pemberdayaan masyarakat di Desa Parangloe Kecamatan Eremerasa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan instrument berupa kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Parangloe Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng dan Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *slovin*, karena populasi yang ada terlalu banyak dan sulit untuk dijangkau satu-satu maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 90 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan kuesioner. Teknis analisis data menggunakan analisis regresi. Keabsahan data diperoleh melalui uji validitas dan uji realibilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh alokasi dana desa terhadap pemberdayaan masyarakat di Desa Parangloe Kecamatan Eremerasa Kabupaten Banataeng berjalan dengan baik. Hal ini berdasarkan skor rata-rata diperoleh dari item pernyataan sebesar 165,3 atau 82,65% yang menandakan bahwa alokasi dana desa menempati posisi yang sangat baik. Kemudian penelitian juga menunjukkan bahwa alokasi dana desa berpengaruh positif terhadap pemberdayaan masyarakat di Desa Parangloe Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng dengan presentase sebesar 84,1% dan selebihnya yaitu sebesar 15,9% disebabkan faktor-faktor lain.

Kata Kunci : Alokasi Dana Desa dan Pemberdayaan Masyarakat

## ABSTRACT

**SUARDI, The Influence of Village Fund Allocation on Community Empowerment in Parangloe Village, Eremerasa District in 2019. Supervised by Nuryanti Mustari and Ahmad Harakan.**

This study aims to analyze the effect of village fund allocation on community empowerment in Parangloe Village, Eremerasa District. This type of research used in this research is a quantitative method with an instrument in the form of a questionnaire. The population in this study were the people of Parangloe Village, Eremerasa District, Bantaeng Regency. The samples in this study used the Slovin technique, because the population was too large and difficult to reach one-on-one, the number of samples taken in this study was 90 respondents. The data collection techniques used were observation and questionnaires. The data analysis technique used regression analysis. The validity of the data was obtained through validity testing and reliability testing. The results of this study indicate that the effect of village fund allocation on community empowerment in Parangloe Village, Eremerasa District, Bantaeng Regency is going well. This is based on the average score obtained from the statement items of 165.3 or 82.65% which indicates that the allocation of village funds is in a very good position. Then the research also shows that the allocation of village funds has a positive effect on community empowerment in Parangloe Village, Eremerasa District, Bantaeng Regency with a percentage of 84.1% and the remaining 15.9% due to other factors.

**Keywords:** Village Fund Allocation and Community Empowerment

## KATA PENGANTAR



*Assalamu alaikum wr.wb*

Rodiitu Billahi Robban Wabil Islami Diina, Wabimuhammadin Nabiya Warashula.

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul "Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Parangloe Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng Tahun 2019".

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis saya sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tuaku Bapak Sahir dan Ibu Sitti Rahmawati yang mengajarkanku bermacam hal penting, tentang dunia yang penuh cinta senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa yang tulus tak pamrih. dan teruntuk adikku, tercinta Isnul Ainul yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas

segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu pengetahuan Dan sahabat-sahabatku yang selalu ada untuk memberikan semangat dan mensupport penulis. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi Ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Ibu Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Dr. Nuryanti Mustari, S.IP, M.Si. dan Bapak Ahmad Harakan, S.IP, M.H.I selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Dr. Nuryanti Mustari, S.IP, M.Si. selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
5. Bapak Ahmad Harakan, S.IP, M.H.I selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.

6. Bapak/Ibu dan asisten dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap Staf dan Karyawan/ti Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Sahabat-sahabat Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Pemerintahan FEDERASI 2016 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis kalian luar biasa.
9. Terima kasih teruntuk semua sahabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan Skripsi ini.
10. Terima kasih kepada Keluarga Besar Himpunan Pelajar Mahasiswa Bantaeng (HPMB) Komisariat Unismuh yang telah memberikan ruang dealektika, sehingga mampu melahirkan jiwa Kepemimpinan kepada saya.
11. Terimah kasih kepada sahabat Dpc.GMNI Bantaeng Dewan pimpinan Cabang Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia yang telah berkontribusi memberikan pengalaman hidup tentang bagaimana Mencintai Orang Kecil
12. Sahabat-sahabat KPAJ Makassar Komunitas Pecinta Alam Jejak Makassar yang telah memberikan pengetahuan tentang menyelamatkan dan mencintai lingkungan hidup

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini. Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

*Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Makassar, Februari 2021

Penulis



## DAFTAR ISI

SAMPUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENERIMAAN TIM.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH .....	iv
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Pengertian, Konsep dan Teori.....	7
B. Kerangka Fikir.....	23
C. Definisi Operasioanl.....	24
D. Hipotesis.....	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	26
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	26
B. Jenis Penelitian dan Tipe Penelitian.....	26
C. Populasi dan Sampel.....	27

D. Teknik Pengumpulan Data.....	29
E. Teknik Analisis Data.....	30
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>33</b>
A. Gambaran Umum dan Objek Penelitian.....	33
B. Gambaran Umum Responden.....	37
C. Hasil Penelitian.....	39
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>90</b>
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran.....	90
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>90</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu .....	7
Tabel 4.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamins .....	38
Tabel 4.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia .....	39
Tabel 4.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan .....	40
Tabel 4.4. Pemerintah Desa Telah Menggunakan Alokasi Dana Desa Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa .....	41
Tabel 4.5. Penggunaan Alokasi dana Desa Telah Menambah Jumlah Sarana dan Prasarana Desa Secara Nyata .....	41
Tabel 4.6. Fasilitas Umum yang digunakan Pemerintah Desa dan Perangkat Desa ialah Menggunakan Alokasi Dana Desa .....	43
Tabel 4.7. Alokasi Dana Desa digunakan dalam Kegiatan Operasioanl Pemerintahan .....	44
Tabel 4.8. Penyelenggaraan Pmerintah Desa Sudah Terlaksana Secara Efektif.....	44
Tabel 4.9. Indikator Penyelenggaraan Pemerintahan Desa .....	45
Tabel 4.10 Penyelenggaraan Pemerintahan Desa .....	47
Tabel 4.11. Pemerintah Desa Telah menetapkan Skala Prioritas Program dan Kegiatan Dalam Pemerataan Pembangunan .....	48

Tabel 4.12	Pemerintah Desa Telah menetapkan Alokasi Dana Desa Secara Efektif Untuk Pembangunan Desa.....	39
Tabel 4.13	Adanya Peningkatan Pemerataan Pembangunan Oada Desa Secara Bertahap.....	50
Tabale 4.14	Partisipasi masyarakat Sangat Penting Dalam Pemerataan Pembangunan Desa karena Masyarakatlah yang Lebih Mengetahui pPermasalahan dan Potensi Sumber Daya yang Ada.....	51
Tabel 4.15	Kebijakan yang diambil Oleh Para Pejabat Desa Terhadap Pemerataan Pembangunan Desa Sudah tepat.....	51
Tabel 4.16	Indikator Pemerataan pembangunan Desa.....	51
Tabel 4.17	Pemerataan Pembangunan Desa.....	53
Tabel 4.18	Tanggapan Responden Tentang Alokasi Dana Desa.....	55
Tabel 4.19	Alokasi Dana Desa.....	55
Tabel 4.20	Meningkatkan Pengembangan Kapasitas, Kepribadian, dan Kreativitas Setiap Individu.....	59
Tabel 4.21	Meningkatkan Pengembangan Mutu Sumber Daya Baik Melalui Pelatihan Rutin Maupun Penyaluhan.....	58
Tabel 4.22.	Meningkatkan Sikap-Sikap Kewirausahaan, Profesional, dan Kemandirian Masyarakat.....	58
Tabel 4.23.	Meningkatkan Interaksi Antar Entitas (Organisasi) didalam Desa Maupun diluar Desa.....	59
Tabel 4.24.	Terciptanya Interaksi dan Kerjasama Antara Individu.....	60
Tabel 4.25.	Indikator Bina Manusia.....	61

Tabel 4.26	Bina Manusia .....	62
Tabel 4.27	Pemerintah Desa Telah Melakukan Pembinaan Kepada Masyarakat Dalam Upaya Untuk Melakukan Pengembangan Jejaring dan Kemitraan .....	64
Tabel 4.28	Pengembangan Sarana dan Prasarana Pendukung Usaha Perekonomian Masyarakat.....	65
Tabel 4.29	Terciptanya Komunitas dan Berbagai Jenis Usaha .....	66
Tabel 4.30	Besarnya Peluang Usaha Bagi Masyarakat Desa Baik didalam Desa Maupun diluar Desa.....	66
Tabel 4.31	Terciptanya Manajemen Produksi dan Operasioanl Desa .....	67
Tabel 4.32	Indikator Bina Usaha.....	68
Tabel 4.33	Bina Usaha .....	69
Tabel 4.34	Penyaluran Dana program Bina Lingkungan dilakukan Secara Efektif.....	72
Tabel 4.35	Pengoptimalan dan Pelancaran Program Bina Lingkungan Dilakukan Dengan Gotong Royong.....	75
Tabel 4.36	Meningkatkan Pembinaan Terhadap Masyarakat Untuk Melakukan Pelestarian Lingkungan Agar Terjaganya Sumber Daya Alama yang dimiliki.....	73
Tabel 4.37	Terselenggarakanya Ruang Lingkup Bantuan Program Bina Lingkungan .....	73
Tabel 4.38	Bina Lingkungan Diaksanakan dan Dituju Untuk Pemberdayaan Masyarakat.....	74

Tabel 4.39	Indikator Bina Lingkungan.....	75
Tabel 4.40	Bina Lingkungan .....	76
Tabel 3.341	Tersedianya Kelembagaan yang Berfungsi dengan efektif.....	78
Tabel 3.42	Kelembagaan yang Efektif akan Menjadi Penentu Keberhasilan dari Tujuan Awal Pembentukan Lembaga.....	79
Tabel 3.43	Meningkatkan BUMDes Khususnya yang Melaksanakan Fungsi Perkreditan atau Pinjaman Modal Bagi Masyarakat .....	80
Tabel 3.44	Meningkatkan Partisipatif Kelembagaan Dalam Pemberdayaan Masyarakat.....	81
Tabel 4.45	Tersedianya Kelembagaan yang Mendorong Pemberdayaan Masyarakat Deas.....	81
Tabel 4.46	Indikator Bina Kelembagaan.....	82
Tabel 4.47	Bina Kelembagaan.....	83
Tabel 4.48	Tanggapan Responden Pemberdayaan Masyarakat.....	85
Tabel 4.49	Pemberdayaan Masyarakat di Desa Parangloe.....	86
Tabel 4.50	Hasil Uji F.....	87
Tabel 4.51	Hasil Regresi Sederhana.....	88
Tabel 4.51	Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	89

## DAFTAR GAMBAR

2.1 Gambar Kerangka Fikir .....	24
4.1 Gambar Struktur Organisasi .....	34



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Negara Indonesia yang lahir pada 17 Agustus 1945 adalah Negara Kesatuan yang menganut asas desentralisasi dalam penyelenggaraan pemerintahan dengan memberikan kesempatan dan keleluasaan daerah untuk menyelenggarakan otonomi daerah oleh karena itu, pasal 18 undang-undang Dasar 1945 antara lain menyatakan bahwa pembagian daerah Indonesia atas daerah besar dan kecil dengan bentuk dan susunan pemerintahannya berbentuk Republik dalam penyelenggaraan pemerintahan daerahnya terdiri atas beberapa daerah wilayah/provinsi, dan setiap daerah, Indonesia terdiri atas beberapa daerah kabupaten/kota. Selanjutnya di dalam setiap daerah kabupaten/kota terdapat satuan pemerintahan terendah yang di sebut pemerintahan desa.

Menurut undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 (UU Desa), Desa dengan nama lain Desa adat adalah kesatuan masyarakat hukum memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/ atau hak tradisional yang di akui dan dihormati dalam sistem pemerintahan negara kesatuan republik Indonesia (NKRI)

Posisi desa memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang kesuksesan pemerintahan nasional, karena desa merupakan garda terdepan

dalam menggapai keberhasilan program yang direncanakan oleh pemerintah sebagian besar penduduk Indonesia saat ini masih bertempat tinggal dikawasan pemukiman pedesaan, oleh sebab itu akan sangat logis apabila ada pemberdayaan masyarakat di desa menjadi prioritas utama kesuksesan pembangunan dan program-program pemerintah dalam mengembangkan dan memajukan wilayah pedesaan terutama daerah yang masih tinggal.

Salah satu sumber penerimaan alokasi dana desa adalah perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh kabupaten/kota yang dalam pembagiannya untuk setiap desa dibagikan secara proposional yaitu paling sedikit 10% (sepuluh persen) yang disebut dengan alokasi dana desa. Selanjutnya, anggaran alokasi dana desa tersebut berasal dari APBD kabupaten/kota, akan digunakan sebagai penunjang kegiatan otonomi desa agar dapat maksimal dalam memberikan pelayanan, pembangunan, serta pemberdayaan masyarakat ditingkat pedesaan. Oleh karena itu, jika anggaran tersebut dikelola secara baik dan jujur maka hasil kegiatan otonomi desa, khususnya pemberdayaan masyarakat terlihat jelas.

Pemerintah daerah/provinsi, atau pemerintah daerah/kota sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dari permasalahan tersebut di adakanya otonomi desa, di harapkan desa lebih bisa berkembang dengan di berikannya wewenang untuk mengurus urusan, rumah tangahnya sendiri, akan tetapi sebagai konsekuensi logis adanya kewenangan dan tuntutan dari melaksanakan otonomi desa adalah tersedianya dana yang cukup. Pembiayaan atau keuangan merupakan faktor yang esensial dalam mendukung

penyelenggaraan otonomi desa, sebagai mana juga pada penyelenggaraan otonomi daerah. Maka untuk mengatur dan mengurus urusan rumah tangganya sendiri desa membutuhkan dana alokasi dana desa (ADD) yang memadai sebagai dukungan pelaksanaan kewenangan yang di milikinya.

Menurut Justika Dura (2016:27), Alokasi Dana Desa (ADD), merupakan dana yang dialokasikan oleh pemerintah kabupaten untuk desa, yang bersumber dari bagian dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh kabupaten.

Menurut Totok, dkk (2019:30), Pemberdayaan Masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan matabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkat kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain, pemberdayaan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat.

Setiap desa masyarakatlah yang menjadi aktor dan penentu pembangunan namun yang menjadi permasalahan disetiap desa yaitu kurangnya pemahaman masyarakat terkait manfaat Alokasi Dana Desa (ADD) dan itulah yang menjadi tantangan dan masalah yang dihadapi dari setiap desa. Sehingga aparat pemerintah Desa maupun pihak lain untuk melakukan pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan Alokasi Dana Desa (ADD) yang di harapkan masyarakat bisa berdaya guna dan berhasil guna sehingga masyarakat bisa mandiri untuk memperbaiki aspek kehidupan mereka.

Desa parangloe merupakan desa yang terletak di Kabupaten Bantaeng Kecamatan Eremerasa yang memiliki luas 3,94 Km. Di Desa Parangloe Masyarakat sangat Mengandalkan tanaman cengkeh sebagai salah satu sumber dan komuniti kekuatan ekonomi. Sehingga untuk meningkatkan daya hidup masyarakat maka pemerintah dalam hal ini pemerintah desa harus memperhatikan kualitas dan peningkatan ekonomi masyarakat, dimanaa salah satunya yaitu meningkatkan pelaksanaan otonomi pemerintahan desa.

Menurut Widjaja (2014:132) otonomi desa merupakan subsitem dari sistem negara Kesatuan Republik Indonesia. Sehingga dalam rangka pelaksanaan otonomi pemerintahan desa parangloe di harapkan mampu menjakankan pemerintahan secara baik demi tercapainya keadilan dan kesejahteraan Masyarakat desa. Demi terwujudnya pembangunan secara fisik dan pemberdayaan masyarakat mencapai sasaran maka yang di perlukan oleh desa parangloe adalah upaya-upaya untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat desa dan membangun kempuan masyarakat Desa Parangloe Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng.

Program alokasi dana desa merupakan sebuah program, jika di jalankan dengan baik memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pemberdayaan masyarakat baik dalam bidang pembagunan, kesehatan, pendidikan, pertanian maupun dalam bidang pemberdayaan lainnya. Dan dengan adanya program alokasi dana desa sehingga dapat mewujudkan tercapainya tingkat kesejahteraan taraf hidup masyarakat. di desa parangloe kecamatan eremerasa kabupaten bantaeng program ini di tangani langsung

oleh aparat pemerintah desa oleh sebab itu, peneliti lebih memilih meneliti mengenai program ini karena jika dana ini di kelola, dengan baik dan jujur, transparansi maka hasil pemberdayaan akan terlihat nyata.

Berhubungan dengan apa yang sudah di uraikan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang : **PENGARUH ALOKASI DANA DESA (ADD) TERHADAP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA PARANGLOE KECAMATAN EREMERASA KABUPATEN BANTAENG TAHUN 2019.**

#### **B. Rumusan masalah**

Alokasi dana desa (ADD) merupakan sebuah program jika di jalankan dengan baik memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas maka dirumuskan permasalahan yang menjadi titik fokus penelitian lebih mendalam yaitu :

1. Apakah alokasi dana desa (ADD) berpengaruh terhadap pemberdayaan masyarakat di desa parangloe.
2. Berapa besar pengaruh alokasi dana desa (ADD) terhadap pemberdayaan masyarakat di desa parangloe.

#### **C. Tujuan penelitian**

Dari latar belakang dan rumusan masalah yang telah di paparkan di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh alokasi dana desa (ADD) terhadap pemberdayaan masyarakat di desa parangloe.

2. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh alokasi dana desa (ADD) terhadap pemberdayaan masyarakat di desa parangloe.

#### **D. Manfaat penelitian**

##### **1. Manfaat teoritis**

Di harapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk meningkatkan pengembangan ilmu yang berkaitan dengan penggunaan alokasi dana desa (ADD) dalam pemberdayaan masyarakat di desa

##### **2. Manfaat praktis**

Di harapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran dan kontribusi bagi semua pihak yang bersangkutan, untuk meningkatkan kualitas serta menjadi bahan acuan dalam formulasi dan pelaksanaan program kebijakan alokasi dana desa (ADD) di masa mendatang agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

**BAB II**  
**TINJAUAN PUSTAKA**

**A. Pengertian, Konsep dan Teori**

**1. Penelitian Terdahulu**

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil penelitian
1	Elisabeth Permatasari, Sopanah, Khojana Hasan, 2018	Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat.	Metode Penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif	Pelaksanaan Alokasi dana Desa (ADD) di Desa Besuk telah dilaksanakan dengan konsep pembangunan partisipatif dengan melibatkan masyarakat desa. Dari kegiatan pembangunan desa mendapatkan tanggapan yang positif dari masyarakat, diharapkan pembangunan desa menjadi mandiri.
2.	Elisabeth Ero Raja	Pengaruh Alokasi Dana	Metode penelitian	Variabel Independen (X) alokasi dana desa memiliki

	Kede 2019	Desa Terhadap Pemberdayaan Masyarakat (Studi di Desa Pandranjero Kecamatan Bumiaji Kota Batu).	yang digunakan yaitu metode kuantitatif.	pengaruh positif terhadap variabel dependen (Y) pemberdayaan masyarakat.
3.	Octarian TSL, Mappamirin g. Mappigau Samma 2013	Implementasi Prgram Alokasi Dana Desa (ADD) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Punagaya Kecamatan Bangakala Kabupaten Jeneponto.	Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif.	Impelentasi kebijakan Alokasi Dana Desa di Desa punagaya Kecamatan Bangakala Kabupaten Jeneponto berjalan cukup lancar.

1. Perbedaan antara penelitian Elisabeth Permatasari, Sopanah, Khojana Hasan Dengan Penelitian Sekarang.

Perbedaan dari kedua penelitian ini adalah metode penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian Elisabeth Permatasari, Sopanah, Khojana Hasan menggunakan penelitian kualitatif.

2. Perbedaan antara penelitian Elisabeth Ero Raja Kede Dengan Penelitian sekarang.

Perbedaan dari kedua penelitian ini adalah pada tempat penelitian, penelitian ini mengambil tempat di Desa Parangloe kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng sedangkan penelitian Elisabeth Ero Raja Kede mengambil tempat penelitian di Desa Pandranjero Kecamatan Bumiaji Kota Batu

3. Perbedaan antara penelitian Octarian TSL, Mappamiring, Mappigau Samma dengan penelitian Sekarang.

Perbedaan dari kedua penelitian ini adalah tempat dan metode penelitian, Penelitian ini mengambil tempat penelitian di Desa Parangloe kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng sedangkan penelitian Octarian TSL, Mappamiring, Mappigau Samma mengambil tempat di Desa Punagaya Kecamatan Bangakala Kabupaten Jenepono. Dan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif sedangkan pada penelitian Octarian TSL, Mappamiring, Mappigau Samma menggunakan metode penelitian kualitatif.

## 2. Alokasi Dana Desa

### a. Pengertian

Dalam PP No. 72 Tahun 2005 pasal 1 ayat 11 disebutkan: Alokasi Dana Desa adalah dana yang dialokasikan oleh Pemerintah Kabupaten/Kota untuk Desa, yang bersumber dari bagian dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh Kabupaten/Kota, Ruru Novianti, dkk (2017:85).

Menurut Dies Nurhayati (2017:3), dalam (Minarni 2019) Alokasi dana desa ADD adalah dana yang di berikan kepada desa yang berasal dari dana perimbangan keuangan pemerintah pusat dan daerah yang di terimah oleh kabupaten atau kota pemberian alokasi dana desa merupakan wujud dan pemenuhan hak desa untuk menyelenggarakan otonominya, agar tumbuh dan berkembang mengikuti pertumbuhan dari desa itu sendiri berdasarkan keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi, pemberdayaan masyarakat dan meningkatkan peran pemerintah desa dalam memberikan pelayanan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta memacu percepatan pembangunan dan pertumbuhan wilayah-wilayah strategis.

Alokasi dana desa ADD adalah dalam rangka meningkat pemberdayaan, kesejahteraan dan pemerataan pembangunan di pedesaan melalui dana APBD kabupaten, provinsi dan pemerintah pusat, pemerintah kabupaten, provinsi dan pusat perlu merealisasikan

dana APBD masing-masing sebesar 10% untuk dana alokasi desa ADD (HAW Widjaja 2005:133).

Hanif Nurcholis (2011:88-89) alokasi dana desa ADD adalah dana yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) kabupaten yang di alokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar desa dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan serta pelayanan masyarakat.

Dalam rangka meningkatkan pemberdayaan, kesejahteraan dan pemerataan pembangunan dipedesaan melalui dana APBD Kabupaten, Provinsi, dan pemerintah pusat, Pemerintah Kabupaten perintah dan Pusat perlu merealisasikan dalam APBD masing-masing sebesar 10% untuk dana alokasi dana desa. Dengan mengalokasikan dana alokasi sebesar 10% ini diharapkan kesejahteraan dan pemerataan pembangunan dipedesaan dapat menjadi kenyataan. Terciptanya pemerataan pembangunan khususnya dipedesaan melalui dana APBN Kabupaten Provinsi dan Pemerintah Pusat sebesar 10% akan tercapai tingkat kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat yang tinggal dipedesaan.

#### **b. Tujuan Alokasi Dana Desa**

Menurut Ruru Novianti, dkk (2017:85). Alokasi Dana Desa biasa disebut dengan ADD adalah Alokasi Khusus Desa yang dialokasikan oleh Pemerintah melalui Pemerintah Daerah (Kabupaten).

Tujuan utamanya adalah untuk mempercepat pembangunan tingkat desa baik pembangunan fisik maupun sumber daya manusia.

(Hanif 2011) mengemukakan tujuan alokasi dana desa (ADD) adalah sebagai berikut :

- a. Menanggulangi kemiskinan dan mengurangi kesenjangan;
- b. Meningkatkan perencanaan dan penganggaran, pembangunan di tingkat desa dan pemberdayaan masyarakat.
- c. Meningkatkan pembangunan infrastruktur pedesaan
- d. Meningkatkan pengalaman nilai-nilai keagamaan, sosial budaya dalam rangka mewujudkan peningkatan sosial.
- e. Meningkatkan ketentraman dan ketertiban masyarakat
- f. Meningkatkan pelayanan pada masyarakat desa dalam rangka pengembangan kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat.
- g. Mendorong peningkatan kesewedayaan dan gotong royong masyarakat
- h. Meningkatkan pendapatan desa dan masyarakat desa melalui badan usaha milik desa (BUMDes)

Menurut Amri Kiflan Dkk (2019:241), Tujuan alokasi dana desa ADD adalah tertera dalam peraturan menteri dalam negeri nomor 37 tahun 2007 pada pasal 19. Sedangkan sasaran utama alokasi dana desa (ADD) seperti yang tertera dalam pedoman umum dan petunjuk teknis pelaksanaan alokasi dana desa tahun 2014 adalah meningkatkan efektivitas penyelenggaraan pemerintah desa, meningkatnya

pelaksanaan pembangunan desa, meningkatkan kualitas pelayanan masyarakat, dan meningkatnya partisipasi dan pemberdayaan masyarakat desa.

Justifa Dura (2016:28), mengemukakan Tujuan alokasi dana desa ADD adalah :

- 1) Meningkatkan penyelenggaraan pemerintah desa dalam melaksanakan pelayanan pemerintah, pembangunan, dan kemasyarakatan sesuai kewenangannya;
- 2) Meningkatkan kemampuan lembaga kemasyarakatan di desa dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian, pembangunan, secara partisipatif sesuai dengan potensi desa;
- 3) Meningkatkan pemerataan pendapatan, kesempatan bekerja dan kesempatan berusaha bagi masyarakat desa;
- 4) Mendorong peningkatan swadaya gotong royong masyarakat desa.

**c. Manfaat alokasi dana desa ADD**

Menurut Widjaja (2014:133), Dalam rangka meningkatkan pemberdayaan, kesejahteraan dan pemerataan pembangunan di pedesaan melalui dana ABPD kabupaten, provinsi dan pemerintah pusat, pemerintah kabupaten, provinsi dan pusat perlu merealisasikan dalam APBD masing-masing 10% untuk dana alokasi desa. Dengan menalokasikan dana alokasi sebesar 10% ini di harapkan kesejahteraan dan pemerataan pembangunan di desa dapat menjadi kenyataan.

terciptanya pemerataan pembangunan khususnya di pedesaan melalui dana APBN kabupaten provinsi, dan pemerintah pusat sebesar 10% akan tercapai tingkat kesejahteraan dan tarap hidup masyarakat yang tinggal di pedesaan tersebut akan mendorong terlaksananya otonomi desa, sekaligus sebagai upaya pemberdayaan pemerintahan desa, dan masyarakat desa dan pada akhirnya terciptanya pemerataan pemabangunan khususnya di pedesaan akan lebih meningkatkan di pedesaan mendorong keterlibatan aktif pemerintah desa dan masyarakat dalam proses pembangunan desa.

### **3. Pemberdayaan Masyarakat Desa**

#### **a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat.**

Menurut Parsons dalam (Totok, Poerwoko 2018:29), Pemberdayaan adalah sebuah proses agar setiap orang menjadi kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan, dan mempengaruhi kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya.

Sedangkan secara konseptual, pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. (Totok, Poerwoko 2018:51)

Menurut Zubaedi (2013:27), Pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat yang

sedang kondisi miskin sehingga mereka dapat melepaskan diri dari pemgkat kemiskinan dan keterbelakangan.

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat, sehingga masyarakat dapat mewujudkan jati diri, harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri baik di bidang ekonomi, social, agama, dan budaya (Widjaja, 2014:169).

Menurut Haryana, widaningsih (2016:19), Pemberdayaan masyarakat berarti memberi kekuatan, tenaga dan daya untuk mencapai kesejahteraan dengan potensi yang dimiliki masyarakat itu sendiri.

(Putri Antou, 2019), pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses dimana masyarakat (khususnya yang kurang memiliki akses terhadap pembangunan) di dorong untuk meningkatkan kemandirian dalam mengembangkan perikehidupan mereka.

Dalam proses pemberdayaan masyarakat diarahkan pada pengembangan manusia dipedesaan, penciptaan peluang berusaha yang sesuai dengan keinginan masyarakat. Masyarakat menentukan jenis usaha, kondisi wilayah yang pada gilirannya dapat menciptakan lembaga dan sistem pelayanan dari, oleh dan untuk masyarakat setempat.

Keberadaan masyarakat merupakan unsur dasar yang memungkinkan suatu masyarakat bertahan, dan dalam pengertian dinamis mengembangkan diri dan mencapai kemajuan.

### b. Tujuan pemberdayaan masyarakat

Menurut Word Bank dalam (Totok, Poerwoko 2019:110), mensyaratkan hal-hal yang perlu diperhatikan untuk terjaminnya pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) yang menyangkut :

- 1) Perbaikan modal finansial, berupa perencanaan-makro dan pengelolaan fiskal;
- 2) Perbaikan modal fisik, berupa prasarana, bangunan, mesin dan juga pelabuhan;
- 3) Perbaikan modal SDM, berupa perbaikan kesehatan dan pendidikan yang relevan dengan pasar-kerja;
- 4) Pengembangan modal sosial, yang menyangkut: keterampilan dan kemampuan masyarakat, kelembagaan, kemitraan, dan normal hubungan sosial yang lain;
- 5) Pengelolaan sumber daya alam, baik yang bersifat komersial maupun non komersial bagi perbaikan kehidupan manusia termasuk: air-bersih, energi, serat, pengelolaan limbah, stabilitas iklim, dan beragam layanan penunjangnya.

Mengacu kepada konsep-konsep di atas, maka tujuan pembedayaan meliputi beragam upaya perbaikan sebagai berikut :

- 1) Perbaikan pendidikan (*better education*) dalam arti bahwa pemberdayaan harus dirancang sebagai suatu bentuk pendidikan yang lebih baik. Perbaikan pendidikan yang dilakukan melalui

pemberdayaan, tidak terbatas pada: perbaikan materi, perbaikan metode, perbaikan yang menyangkut tempat dan waktu, serta hubungan fasilitator dan penerimaan manfaat: tetapi yang lebih penting adalah yang mampu menumbuhkan semangat belajar seumur hidup;

- 2) Perbaikan aksesibilitas (*better accessibility*) dengan tumbuh dan berkembangnya semangat belajar seumur hidup, diharapkan akan memperbaiki aksesibilitasnya, utamanya tentang aksesibilitasnya dengan inforasi/inovasi, sumber pembiayaan, penyedia produk dan peralatan, lembaga pemasaran;
- 3) Perbaikan tindakan (*better action*) dengan berbekal perbaikan pendidikan dan perbaikan aksesibilitas dengan beragam sumberdaya yang lebih baik, diharapkan akan terjadi tindakan-tindakan yang semakin lebih baik;
- 4) Perbaikan kelembagaan (*better institution*) dengan perbaikan kegiatan/tindakan yang dilakukan, diharapkan dalam memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan-usaha;
- 5) Perbaikan usaha (*better business*) perbaikan pendidikan (semangat belajar), perbaikan aksesibilitas, kegiatan, perbaikan kelembagaan, diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan;
- 6) Perbaikan pendapatan (*better income*) dengan terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan dapat memperbaiki

pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga masyarakat;

- 7) Perbaikan lingkungan (*better environment*) perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial), karena kerusakan lingkungan sringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas;
- 8) Perbaikan kehidupan (*better living*) tingkat pendapatn dan keadaan lingkungan yang membaik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat;
- 9) Perbaikan masyarakat (*better community*) keadaan kehidupan yang lebih baik, yang didukung oleh lingkungan (fisik dan sosial) yang lebi baik, diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih bai pula.

#### c. Tahapan Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Lippit dalam (Totok, Poerwoko 2018:123), dalam tulisanya tentang perubahan yang terencana, (*Planned Change*) merinci tahapan kegiatan pemberdayaan masyarakat kedalam 7 (tujuh) kegiatan pokok yaitu:

- 1) Penyadaran, yaitu kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk menyadarkan masyarakat tentang “keberadaanya”, baik keberadaanya sebagai individu dan anggota masyarakat, maupun kondisi lingkunganya yang menyangkut lingkungan fisik/teknis, sosial-budaya, ekonomi, dan politik. Proses penyadaran yang

dimaksudkan oleh Freire (1976) sebagai tugas utama dari setiap kegiatan peneliti termasuk didalamnya penyuluhan;

- 2) *Menunjukkan adanya masalah*, yaitu kondisi yang tidak diinginkan yang kaitanya dengan keadaan sumber daya (alam, manusia, sarana-prasarana, kelembagaan, budaya, dan aksesibilitas), lingkungan fisik/teknis, sosial-budaya dan politis. Termasuk dalam upaya menunjukkan masalah tersebut, adalah faktor-faktor penyebab terjadinya masalah, terutama yang menyangkut kelemahan internal dan ancaman eksternal;
- 3) *Membantu pemecahan masalah*, sejak analisis akar-masalah, analisis alternatif pemecahan masalah, serta pilihan alternatif pemecahan terbaik yang dapat dilakukan sesuai dengan kondisi internal (kekuatan, kelemahan) maupun kondisi eksternal (peluang, ancaman) yang dihadapi;
- 4) *Menunjukkan pentingnya perubahan*, yang sedang dan akan terjadi dilingkungannya, baik lingkungan organisasi dan masyarakat (lokal, nasional, regional dan global) karena kondisi lingkungan (internal dan eksternal) terus mengalami perubahan yang semakin cepat, maka masyarakat harus juga disiapkan untuk mengantisipasi perubahan-perubahan tersebut melalui kegiatan “perubahan yang terencana”;
- 5) *Melakukan pengujian dan demonstrasi*, sebagai bagian dari implementasi perubahan terencana yang berhasil dirumuskan.

Kegiatan uji-coba dan demonstrasi sangat diperlukan, karena semua inovasi selalu cocok (secara: teknis, ekonomis, sosial-budaya, dan politik/kebijakan) dengan kondisi masyarakat disamping itu, uji coba juga diperlukan untuk memperoleh gambaran tentang beragam alternatif yang paling "bermanfaat" dengan resiko atau korban yang terkecil;

- 6) *Memproduksi dan publikasi informasi*, baik yang berasal dari luar (penelitian, kebijakan, produsen/pelaku bisnis, dll) maupun yang berasal dari dalam (pengalaman *indigenous technology*, maupun kearifan tradisional dan nilai-nilai adat yang lain) sesuai dengan perkembangan teknologi produk dan media publikasi yang digunakan oerlu disesuaikan dengan karakteristik (calon) penerima manfaat penyeluhanya;
- 7) *Melaksanakan pemberdayaan penguatan kapasitas*, yaitu pemberian kesempatan kepada kelompok lapisan bawah (*grassroots*) untuk bersuara menentukan sendiri pilihan-pilihanya (*voice and choice*) kaitanya dengan: akseibilitas informasi, keterlibatan dalam pemenuhan kebutuhan serta partisipasi dalam keseluruhan proses pembangunan, bertanggungugat (akuntabilitas publik), dan penguatan kapasitas lokal.

#### d. Pendekatan dan Strategi Pemberdayaan Masyarakat

##### 1) Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat

Totok, Poerwoko (2018:160), mengemukakan pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga pendekatan :

###### a) Pendekatan Mikro

Pemberdayaan dilakukan terhadap klien (penerima manfaat) secara individu melalui bimbingan, konseling, *stress management*, dan *crisis intervention*. Tujuan utamanya adalah membimbing atau melatih klien (penerima manfaat), dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya. Model ini sering disebut sebagai *Pendekatan yang Berpusat pada Tugas (task centered approach)*.

###### b) Pendekatan Mezzo

Pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok klien (penerima manfaat). Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, ketarampilan dan sikap-sikap klien (penerima manfaat) agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

###### c) Pendekatan Makro

Pendekatan ini juga disebut juga sebagai strategi sistem besar (*large system strategy*), karena penerima manfaat perubahan

diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas. Perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, aksi sosila, lobbying pengorganisasian masyarakat, manajemen konflik, adalah beberapa strategi dalam pendekatan ini. Pendekatan ini memandang klien (penerima manfaat) sebagai orang yang memiliki kompetensi untuk memahami situasi-situasi mereka sendiri, dan untuk memilih serta menentukan strategi yang ber tepat untuk bertindak.

## 2) Strategi Pemerdayaan Masyarakat

Totok dan Poerwoko (2018:168), mengemukakan strategi pemberdayaan masyarakat, pada dasarnya mempunyai tiga arah yaitu :

- a) Pemihakan dan pemberdayaan masyarakat,
- b) Pemantapan otonomi dan pendelegasian wewenang dalam pengelolaan pembangunan yang mengembangkan peran serta masyarakat;
- c) Modernisasi melalui penajaman arah perubahan struktur sosial ekonomi (termasuk didalamnya kesehatan), budaya dan politik yang bersumber pada partisipasi masyarakat.

Dengan demikian pemberdayaan masyarakat dapat dilaksanakan dengan strategi sebagai berikut :

- a) Menyusun instrumen pengumpulan data. Dalam kegiatan ini informasi yang diperlukan dapat berupa hasil penelitian-

penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, referensi yang ada dari hasil temuan dari pengatan lapang:

- b) Membangun pemahaman, komitmen untuk mendorong kemandirian individu, keluarga dan masyarakat;
- c) Mempersiapkan sistem informasi, mengembangkan sistem analisis, intervensi, monitoring dan evaluasi pemberdayaan individu, keluarga dan masyarakat

#### **e. Manfaat Pemberdayaan Masyarakat**

Menurut Sedamaryanti (2013:289), Pentingnya pemberdayaan sumber daya manusia karena manfaatnya terhadap berbagai sumber-sumber lain dan mensinergikan setiap proses kegiatan organisasi, maka keberdayaan berperan antara lain :

- 1) Sebagai alat manajemen dalam rangka memberdayakan berbagai sumber untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan
- 2) Sebagai pembaharu manajemen dalam rangka meningkatkan kinerja organisasi
- 3) Sebagai inisiator terhadap organisasi dalam rangka memanfaatkan peluang guna meningkatkan dan mengembangkan organisasi
- 4) Sebagai mediator terhadap pihak lain dalam rangka meningkatkan kinerja organisasi.

#### **B. Kerangka Fikir**

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh alokasi dana desa terhadap pemberdayaan masyarakat. Terdapat dua variabel dalam penelitian

ini, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini adalah alokasi dana desa, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah pemberdayaan masyarakat. Berikut kerangka fikir yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pada gambar di bawah ini :

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Fikir**



*Sumber: Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato 2019*

### C. Definisi Operasional

#### 1. Alokasi Dana Desa

Menurut Hanif (2011:88-89), Dalam (Pendra 2018:9), Alokasi dana desa adalah dana yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) Kabupaten yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar desa untuk mendanai kebutuhan desa dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan serta pelayanan masyarakat.

## 2. Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Zubaedi (2013:27), Pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat yang sedang kondisi miskin sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkat kemiskinan dan keterbelakangan.

### D. Hipotesis

Bersarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Parangloe Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng.

- H<sub>0</sub> : Terdapat pengaruh alokasi dana desa terhadap pemberdayaan masyarakat pada Desa Parangloe, Kecamatan Eremerasa, Kabupaten Bantaeng.
- H<sub>a</sub> : Tidak ada pengaruh alokasi dana desa terhadap pemberdayaan masyarakat pada Desa Parangloe, Kecamatan Eremerasa, Kabupaten Bantaeng.

## BAB III METEDOLOGI PENELITIAN

### A. Waktu dan Lokasi Penelitian

#### I. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan terhitung dari bulan januari sampai dengan february 2020.

#### 2. Lokasi Penelitian

Di desa Parangloe Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng, Luas Desa tersebut 3,94 KM<sup>2</sup> Desa ini Terletak di atas Pegunungan Kota Kabupaten Bantaeng dan Mayoritas Penduduk Desa tersebut Berprofesi sebagai Petani Cengkeh.

### B. Jenis Penelitian dan Tipe Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Dengan membahas variable bebas (*Independent Variable*) yang terdiri dari Alokasi Dana Desa, sedangkan variable terikat (*Dependent Variable*) yaitu Pemberdayaan Masyarakat Pada Desa Parangloe Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng.

#### b. Tipe Penelitian

Tipe peneliian yang digunakan adalah tipe survey yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi sebagai alat pengumpulan data yang pokok.

## C. Populasi dan Sample

### a. Populasi

Menurut Sugioyono (2018:117) “ Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya. Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat Desa Parangloe Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng yang Berjumlah 943 Orang.

### b. Sampel

Menurut Sugiono (2018:118) “ Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sehingga merupakan sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki. Serta dapat mewakili keseluruhan populasinya sehingga jumlahnya lebih sedikit dari populasi.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Parangloe yang berjumlah 943 jiwa. Dalam penelitian ini penulis mempersempit populasi yaitu jumlah seluruh masyarakat Parangloe sebanyak 943 jiwa dengan menghitung ukuran sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik Slovin Menurut (Sugiyono, 2011:87). Adapun penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan sample jumlahnya harus *representative* agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana.

Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel/Jumlah responden

N = Ukuran Populasi

E = Presentase Kelonggaran Ketelitian Kesalahan Pengambilann

Sampel yang Masih Bisa Ditolerir, e = 0,1

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik Solvin adalah 10-20% dari populasi penelitian.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 943 jiwa, sehingga presentase kelonggaran yang digunakan adalah 10% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{943}{1 + 943(10)^2}$$

$$n = \frac{943}{10,43}$$

$n = 90,4$  ( disesuaikan oleh peneliti menjadi 90 responden )

Berdasarkan perhitungan diatas sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini disesuaikan menjadi 90 orang masyarakat desa Parangloe. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam pengolahan data dan untuk hasil pengujian yang lebih baik. Sehingga dalam penelitian ini sampel yang diambil juga menggunakan teknik *simple random sampling* dikatakan *simple* ( sederhana ) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu Menurut Sugiyono (2018:120).

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2018:308) “ yang dimaksud teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data “. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa metode penelitian adalah cara yang dipergunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

##### **a. Kuesioner ( Angket )**

Menurut Sugiyono (2018:199), Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Teknik pengumpulan ini digunakan untuk mendapatkan keterangan jawaban responden mengenai Desa Parangloe Kecamatan Eremerasa. Adapun kuesioner yang dibuat oleh peneliti sebanyak 90 koesioner yang dibagikan

kepada masyarakat Desa Parangloe Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng.

b. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (1986) dalam buku Sugiyono (2018:203), Mengemukakan Bahwa Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Sehingga peneliti melakukan teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung di Desa Parangloe Kecamatan Eremerasa.

**E. Teknik Analisa Data**

I. Uji Validitas dan Reliabilitas

a) Uji Validitas

Merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat diperoleh oleh peneliti (Sugiono, 2011:267). Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner yang harus dibuang/diganti karena dianggap tidak relevan (Umar, 2014:166)

Produser pengajuan validitas instrument dilakukan dengan menghitung skor variable dari skor butir, perhitungan ini menggunakan perhitungan korelasi yang diolah dengan menggunakan program SPSS 21.0. suatu skor dikatakan valid jika skor variable tersebut secara signifikan dengan skor totalnya.

Bila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel valid

Bila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, artinya variabel tidak valid.

#### b) Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh suatu instrument memberikan hasil pengukuran yang konsisten, apabila pengukuran dilakukan berulang-ulang. Suatu alat ukur atau instrumen dalam hal ini berbentuk kuisioner harus memenuhi syarat validitas dan reliabilitas sehingga data yang diperoleh dari pengukuran yang selanjutnya akan digunakan dalam proses pengujian hipotesis tidak memberikan hasil yang menyesatkan.

Dari hasil uji validitas, pertanyaan-pertanyaan yang valid kemudian diuji reliabilitas. Untuk mengukur reliabilitas caranya adalah dengan membandingkan nilai  $r_{tabel}$  dan  $r_{hasil}$ . Dalam uji reliabilitas sebagai nilai  $r_{hasil}$  adalah nilai  $\alpha$  (*Crobone's Alpha*) ketentuannya; bila  $r_{alpha} > r_{tabel}$ , maka pertanyaan tersebut reliabilitas.

#### 2. Regresi Linear Sederhana

Menurut Sugiyono (2014:270), Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dan satu variabel dependen.

Persamaan umum regresi linear sederhana adalah :

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan :

Y = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

a = Konstanta

b = Koefisien regresi.

X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu  
(Variabel bebas)

e = Error/Faktor Kesalahan

### 3. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah suatu perumusan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu dan juga dapat menuntun/mengarahkan penyelidikan selanjutnya (Umar:2014). Uji hipotesis yang digunakan adalah uji hipotesis t-test;

#### a) Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas secara bersama-sama dalam menerangkan variasi variabel terikat. Jika nilai signifikan  $f$  0,05 maka dapat dinyatakan bahwa variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

#### b) Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk mengukur beberapa jauh pengaruh variabel bebas secara individual dan menerangkan variasi variabel terikat. Jika nilai signifikan  $t$  0.05 maka dapat dinyatakan bahwa variabel bebas secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel tersebut.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Dan Objek Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Bantaeng merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Sulawesi Selatan yang termasuk Kabupaten yang dapat dikatakan maju dalam pembangunan. Kecamatan Eremerasa adalah salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Bantaeng yang memiliki banyak tempat wisata di antaranya permandian ermes yang mata airnya bahkan digunakan untuk minum dan mandi. Bahkan telah dibangun pabrik air minum yang dikirim keseluruh Indoneisa. Kecamatan Eremerasa terdiri dari beberapa Desa yaitu Desa Parangloe, Desa Ulugalung, Desa Lonrong, Desa Pa'bentengan, Desa Barua, Desa Kampala, Desa Mappilawing, Desa Pa'bumbungan, dan Desa Mamampang. Desa parangloe adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Eremerasa Kabupaten Banteang yang memiliki hawa yang sejuk layaknya dipegunungan kurang lebih 40 menit dari kota. Topologi wilayah desa terdiri dari perbukitan.

##### 2. Visi dan Misi

###### a. Visi

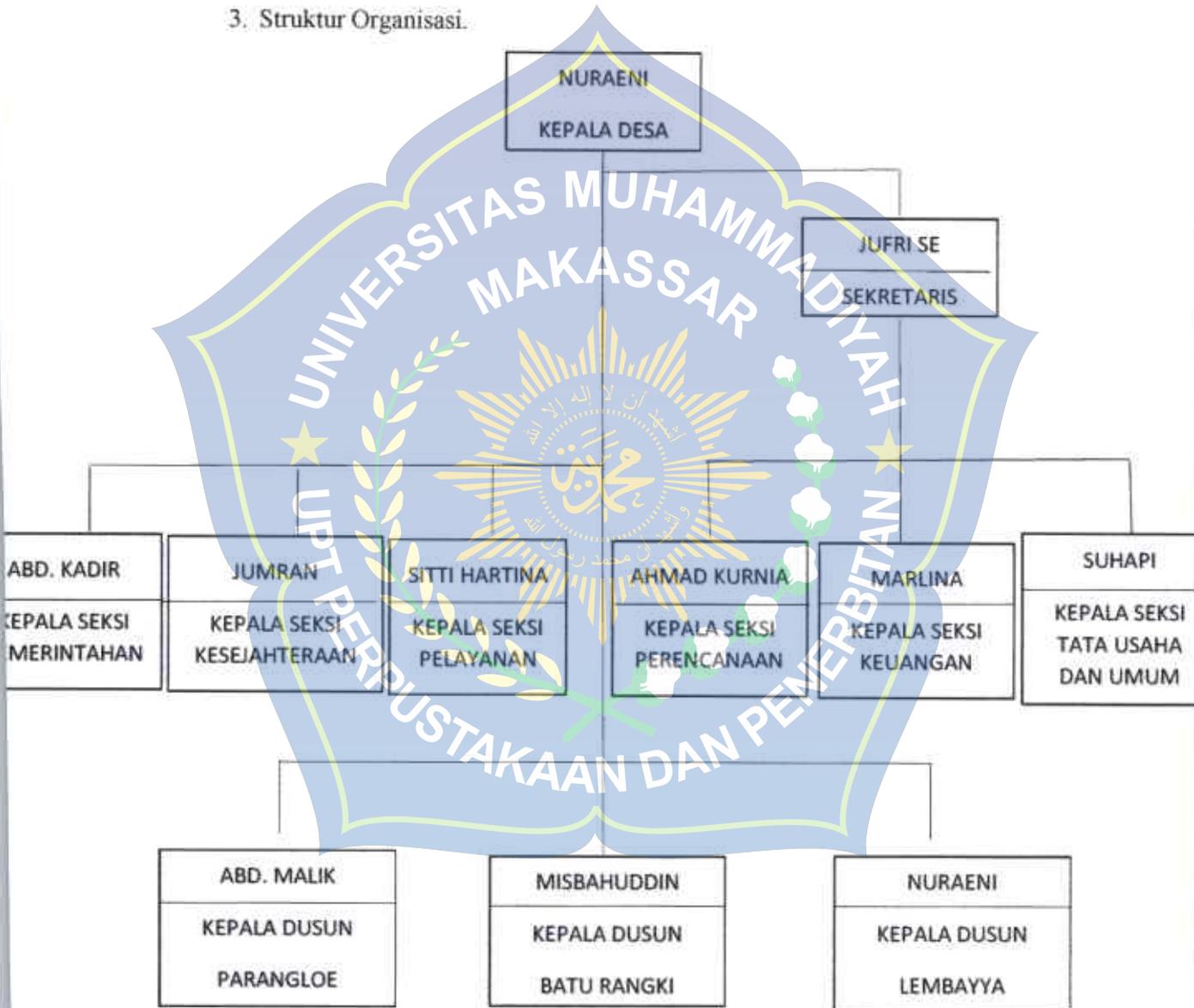
Membangunan bersama dalam mewujudkan kemandirian desa.

###### b. Misi

- 1) Membangun kelembagaan desa yang baik dan amanah.

- 2) Menciptakan ruang partisipasi masyarakat terhadap pembangunan desa.
- 3) Mendorong majunya peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

### 3. Struktur Organisasi.



**Struktur Organisasi  
Gambar 4.1**

#### 4. Uraian Tugas.

Uraian tugas dan tanggung jawab atau deskripsi jabatan yang ada pada struktur pemerintah desa adalah sebagai berikut :

- a. Kepala Desa berkedudukan sebagai kepala pemerintahan desa yang memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa, yang tugasnya adalah menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat.
- b. Sekretaris Desa berkedudukan sebagai unsur pimpinan sekretaris, yang tugasnya adalah membantu kepala desa dalam bidang administrasi pemerintahan.
- c. Kepala Urusan Perencanaan memiliki tugas mengoordinasikan urusan perencanaan seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa, menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi program, serta penyusunan laporan.
- d. Kepala Urusan Keuangan memiliki tugas melaksanakan urusan keuangan seperti pengurusan administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, dan administrasi penghasilan kepala desa, perangkat desa, BPD, dan lembaga pemerintahan dan lainnya
- e. Kepala Urusan Tata Usaha dan Umum memiliki tugas melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip, dan ekspedisi, dan penataan administrasi perangkat desa dan

kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventaris, perjalanan dinas, dan pelayanan umum.

- f. Kepala Seksi Pemerintahan bertugas sebagai melaksanakan manajemen pemerintahan, menyusun rancangan regulasi desa, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, kependudukan, dan pengelolaan wilayah, serta pendataan dan pengelolaan profil desa.
- g. Kepala Seksi Kesejahteraan bertugas sebagai melaksanakan pembangunan sarana prasarana perdesaan, pembangunan bidang pendidikan, kesehatan, dan tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat dibidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna.
- h. Kepala Seksi Pelayanan bertugas sebagai penyuluhan dan motivasi terhadap pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, meningkatkan upaya partisipasi masyarakat, pelestarian nilai sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenagakerjaan.
- i. Kepala Dusun berkedudukan sebagai unsur satuan tugas kewilayahan dalam pembinaan ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, mobilitas kependudukan, dan penataan dan pengelolaan wilayah, serta mengawasi pelaksanaan pembangunan diwilayahnya.

## B. Gambaran Umum Responden

Penentuan data-data responden diperlukan dalam penelitian ini, karena menjadi informasi tentang profil masyarakat Desa Parangloe yang merupakan sampel dalam penelitian ini. Seluruh responden dalam penelitian ini berjumlah 90 responden.

Identitas responden yaitu gambaran dari seluruh populasi yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini, data ataupun informasi yang diperoleh terkait dengan Alokasi Dana Desa terhadap Pemberdayaan Masyarakat di Desa Parangloe Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng. Adapun karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pekerjaan dapat diuraikan sebagai berikut.

### 1. Jenis Kelamin Responden

Identitas responden menurut jenis kelamin bertujuan untuk mengetahui tingkat perbandingan responden yang berjenis kelamin laki - laki dan perempuan. Distribusi frekuensi responden menurut jenis kelamin dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 4.1**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah ( Orang )	Presentase (%)
1	Laki – Laki	51	56.7
2	Perempuan	39	43.3

Sumber: Data *primer* yang diolah dengan *spss 25* (2020)

Berdasarkan tabel diatas, total responden yang merupakan masyarakat Desa Parangloe adalah 90 orang. Jumlah responden laki – laki orang atau sebesar 51 (56.7%) dan responden perempuan sebanyak orang atau sebesar 39 (43.3%).

## 2. Usia

Identitas responden berdasarkan tingkat usia pada masyarakat desa parangloe dapat dilihat berdasarkan table di bawah ini.

**Tabel 4.2**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

No	Usia	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	20-29 Tahun	18	20 %
2	30-39 Tahun	27	30 %
3	40-49 Tahun	39	43,3 %
4	50-55 Tahun	6	6,7 %
	Jumlah	90	100 %

Sumber: Data *primer* yang diolah dengan *spss 25* (2020)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang berumur 20-29 Tahun sebanyak 18 orang atau 20 %, 30-39 tahun sebanyak 27 orang atau 30 %, 40-49 tahun sebanyak 39 orang atau 43,3 %, dan 5--55 tahun sebanyak 6 orang atau 6,7 %.

## 3. Pekerjaan

Identitas responden berdasarkan pekerjaan pada masyarakat desa parangloe dapat dilihat pada table di bawah ini:

**Tabel 4.3**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan**

No	Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Presentase %
1.	BURUH	5	5,6
2.	HONORER	2	2,2
3.	IBU RUMAH TANGGA	32	35,6
4.	MAHASISWA	6	6,7
5.	PETANI	43	47,8
6.	WIRASWASTA	2	2,2
Jumlah		90	100 %

Sumber: Data *primer* yang diolah dengan *spss 25* (2020)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden buruh sebanyak 5 orang atau 5,6%, responden honorer sebanyak 2 orang atau 2,2%, responden ibu rumah tangga sebanyak 32 orang atau 35,6%, responden mahasiswa sebanyak 6 orang atau 6,7%, responden petani sebanyak 43 orang atau 47,8, dan responden wiraswasta sebanyak 2 orang atau 2,2%.

### C. Hasil Penelitian

Penelitian tentang Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Pemberdayaan Masyarakat di Desa Parangloe Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan melalui penyebaran kuesioner manual terhadap 90 responden, ditemukan jawaban responden terhadap masing-masing variable dengan rentang skor jawaban 1-5 sebagaimana dilampirkan pada bagian lampiran. Dibawah ini akan dijelaskan satu per satu variabel-variabel dalam penelitian ini.

## 1. Alokasi Dana Desa

Alokasi dana desa ADD adalah dalam rangka meningkatkan pemberdayaan, kesejahteraan dan pemerataan pembangunan di pedesaan melalui dana APBD kabupaten, provinsi dan pemerintah pusat, pemerintah kabupaten, provinsi dan pusat perlu merealisasikan dana APBD masing-masing sebesar 10% untuk dana alokasi desa ADD (HAW Widjaja 2005:133). Pengelolaan Alokasi Dana Desa diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat desa. Setelah keseluruhan data yang diperoleh dalam penelitian diuraikan, maka tahap selanjutnya dilakukan analisis data tentang variabel Alokasi Dana Desa. Adapun indikator Alokasi Dana Desa sebagai berikut :

### a. Penyelenggaraan Pemerintahan Desa

Penyelenggaraan pemerintahan yaitu subsistem penyelenggaraan pemerintahan, sehingga desa memiliki kewenangan mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat desa. Penyelenggaraan pemerintahan dalam penelitian ini adalah bagian indikator dalam variabel Alokasi Dana Desa di Desa Parangloe Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng. Maka untuk mengetahui indikator Alokasi Dana Desa diukur melalui sub indikator dalam lima pernyataan. Untuk mendeskripsikan pernyataan dari ke Sembilan puluh responden terhadap sub indikator Alokasi Dana Desa dapat dilihat dalam pengolahan data pada tabel 4.4 sampai 4.8 sebagai berikut.

**Tabel 4.4: Pemerintah desa telah menggunakan alokasi dana desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.**

Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	45	50,0	255
Setuju	41	45,6	164
Kurang Setuju	4	4,4	12
Tidak Setuju	0	-	0
Sangat Tidak Setuju	0	-	0
Total	90	100	431

**Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian 2020**

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai penyelenggaraan pemerintahan didominasi dengan jawaban sangat setuju sebesar 45 (50.0%) responden, jawaban setuju sebesar 41 (45.6%) responden, kemudian jawaban kurang setuju sebesar 4 (4.4%) responden.

Berdasarkan 90 responden, sebagian besar menyatakan bahwa dengan memanfaatkan dan mengelola alokasi dana desa dengan baik dalam penyelenggaraan pemerintahan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sudah terlaksana dengan baik.

**Tabel 4.5: Penggunaan alokasi dana desa telah menambah jumlah sarana dan prasana desa secara nyata.**

Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	16	17,8	80
Setuju	59	65,6	236
Kurang Setuju	12	13,3	36
Tidak Setuju	3	3,3	6
Sangat Tidak Setuju	0	-	0
Total	90	100	358

**Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian 2020**

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai penyelenggaraan pemerintahan didominasi dengan jawaban setuju sebesar 59 (65.5%) responden, jawaban setuju sebesar 16 (17.8%) responden, jawaban kurang setuju sebesar 12 (13.3%) responden, kemudian jawaban tidak setuju sebesar 3 (3.3%) responden.

Berdasarkan 90 responden, mengenai penyelenggaraan pemerintahan dalam penggunaan alokasi dana desa telah menambah jumlah sarana dan prasarana desa secara nyata yang dilihat dan sudah dirasakan oleh masyarakat desa.

**Tabel 4.6: Fasilitas umum yang digunakan pemerintah desa dan perangkat desa ialah menggunakan alokasi dana desa.**

Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	22	24,4	110
Setuju	53	58,9	212
Kurang Setuju	13	14,4	39
Tidak Setuju	2	2,2	4
Sangat Tidak Setuju	0	-	0
Total	90	100	365

**Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian 2020**

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai penyelenggaraan pemerintahan didominasi dengan jawaban setuju sebesar 53 (58.9%) responden, jawaban sangat setuju sebesar 22 (24.4%) responden, jawaban kurang setuju sebesar 13 (14.4%) responden, kemudian jawaban tidak setuju sebesar 2 (2.2%) responden.

Berdasarkan tanggapan 90 responden, mengenai penyelenggaraan pemerintahan sudah sesuai dengan standar operasional dalam pengadaan

fasilitas umum yang digunakan pemerintah desa dan perangkat desa melalui alokasi dana desa.

**Tabel 4.7: Alokasi dana desa digunakan dalam kegiatan operasional pemerintahan**

Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	18	20,0	90
Setuju	59	65,6	236
Kurang Setuju	11	12,2	33
Tidak Setuju	2	2,2	4
Sangat Tidak Setuju	0	-	0
Total	90	100	363

Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai penyelenggaraan pemerintahan didominasi dengan jawaban setuju sebesar 59 (65.6%) responden, jawaban sangat setuju sebesar 18 (20.0%) responden, jawaban kurang setuju sebesar 11 (12.2%) responden, kemudian jawaban tidak setuju sebesar 2 (2.2%) responden.

Berdasarkan tanggapan 90 responden di atas, sebagian besar mengatakan bahwa saat ini Alokasi Dana Desa sudah dikelola dengan baik dan telah digunakan untuk kegiatan operasional pemerintahan.

**Tabel 4.8: Penyelenggaraan pemerintahan desa sudah terlaksana secara efektif**

Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	16	17,8	80
Setuju	47	52,2	188
Kurang Setuju	22	24,4	66
Tidak Setuju	5	5,6	10
Sangat Tidak Setuju	0	-	0
Total	90	100	344

Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai penyelenggaraan pemerintahan didominasi dengan jawaban setuju sebesar 47 (52.2%) responden, jawaban sangat setuju sebesar 16 (17.8%) responden, jawaban kurang setuju sebesar 22 (24.4%) responden, kemudian jawaban tidak setuju sebesar 5 (5.6%) responden.

Berdasarkan tanggapan 90 responden diatas, sebagian besar mengataan bahwa dalam penyelenggaraan pemerintahan desa saat ini sudah terlaksana secara efektif. Karena pemerintah desa telah mengelola alokasi dana desa dengan baik dan telah dirasakan oleh masyarakat desa.

Berdasarkan hasil analisis data pada pernyataan diatas dalam indikator penyelenggaraan pemerintahan pada variabel Alokasi Dana Desa dapat disimpulkan pada tabel 4.9 sebagai berikut:

**Tabel 4.9: Indikator Penyelenggaraan Pemerintahan Desa**

Pernyataan	SS			S			KS			TS			STS		
	Σ	%	Skor	Σ	%	Skor	Σ	%	Skor	Σ	%	Skor	Σ	%	Skor
P1	45	50,0	355	41	45,6	164	4	4,4	12	0	0,0	0	0	0,0	0
P2	16	17,8	80	59	65,6	236	12	13,3	36	3	3,3	6	0	0,0	0
P3	22	24,4	110	53	58,9	212	13	14,4	39	2	2,2	4	0	0,0	0
P4	18	20,0	90	59	65,6	236	11	12,2	33	2	2,2	4	0	0,0	0
P5	16	17,8	80	47	52,2	188	12	24,4	66	5	5,6	10	0	0,0	0
Rata-Rata	23,4	26	143	51,8	57,58	207,2	10,4	13,74	37,2	2,4	2,66	4,8	0	0	0

Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian 2020

Berdasarkan data tabel 4.9 diatas maka indikator penyelenggaraan pemerintahan desa dengan lima item pernyataan penilaian rata-rata dari 90 responden yaitu 26% responden yang memberikan jawaban sanagat setuju (SS), 57,58% responden yang memberikan penilai setuju (S), 13,74% responden yang memberikan

penilaian kurang setuju (KS), 2,66% responden yang memberikan penilaian tidak setuju (TS), dan 0% yang memberikan penilaian sangat tidak setuju (STS) terhadap Penyelenggaraan Pemerintahan Desa di Desa Parangloe Kecamatan Eremerasa Kabupaten Banataeng.

Hasil analisis deskriptif tentang indikator Penyelenggaraan Pemerintahan Desa dapat dilihat bahwa rata-rata dari responden paling tinggi 57,58% responden memberikan penilaian setuju, sedangkan penilaian rata-rata responden paling terendah yakni 2,6% responden memberikan penilaian tidak setuju. Indikator penyelenggaraan pemerintahan desa di desa parangloe menunjukkan bahwa memiliki penilaian sangat baik sebesar 83,58% responden. Penilaian tersebut diperoleh dari hasil analisis indikator penyelenggaraan pemerintahan desa sebesar 57,58% responden setuju dan 26% responden sangat setuju. Namun masih ada responden yang memberikan penilaian tidak baik sebesar 16,4 yang diperoleh dari penilaian sebesar 13,47% reaponden kurang setuju dan 2,66% responden tidak setuju.

#### 4.10: Penyelenggaraan Pemerintahan Desa

Pernyataan	Jawaban Responden										Skor
	SS		S		KS		TS		STS		
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	
<b>Penyelenggaraan Pemerintaha</b>											
P1	45	50,0	41	45,6	4	4,4	0	0,0	0	0,0	431
P2	16	17,8	59	65,6	12	13,3	3	3,3	0	0,0	358
P3	22	24,4	53	58,9	13	14,4	2	2,2	0	0,0	365
P4	18	20,0	59	65,6	11	12,2	2	2,2	0	0,0	363
P5	16	17,8	47	52,2	12	13,3	5	5,6	0	0,0	344
Total Skor											1861
Rata-Rata											372,2

Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian 2020

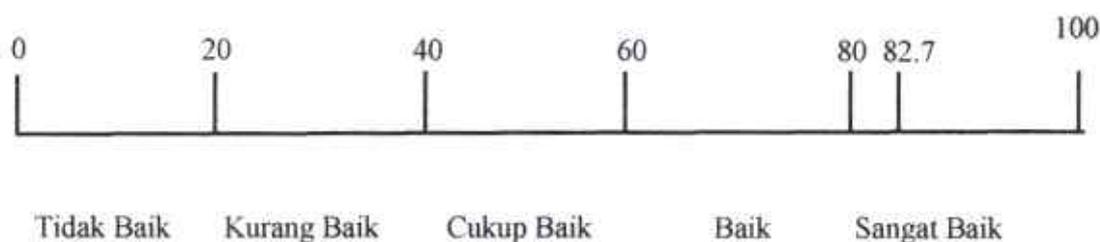
Pada tabel diatas, tanggapan responden tentang Penyelenggaraan Pemerintahan Desa dengan total skor 1861 atau dengan rata-rata skor 372,2 dari 5 item pernyataan yang didapatkan pada kedua indikator. Adapun skor tertinggi dari setiap item pernyataan diberi skor 5 dan skor rendah setiap item pernyataan diberi skor 1. Untuk mengetahui skor maximum variabel alokasi dana desa adalah sebagai berikut:

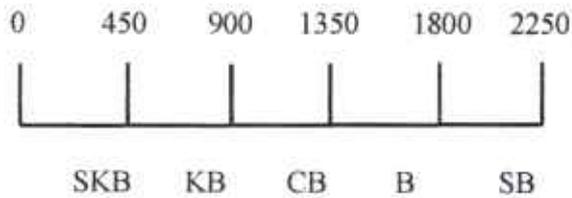
$$\begin{aligned}\text{Skor Maximum} &= \text{skor tertinggi item pernyataan} \times N \times \text{Item pernyataan} \\ &= 5 \times 90 \times 5 \\ &= 2250\end{aligned}$$

Berdasarkan dari hasil penelitian Penyelenggaraan Pemerintahan Desa di Desa Parangloe Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng diperoleh dari jumlah skor hasil perolehan dalam pengumpulan data kuesioner dengan yang sebanyak 1861. Maka tanggapan responden dari 90 responden terhadap Penyelenggaraan Pemerintahan Desa di Desa Parangloe Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng yaitu :

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maximum}} \times 100\% = \frac{1861}{2250} \times 100 = 82,7\%$$

Dari hasil penelitian Alokasi Dana Desa 82.6% yang ditetapkan, hal ini secara kontinum dapat dibuat kategori sebagai berikut





**Keterangan :**

Sangat Kurang Baik (SKB)	= 1 = 1 X 90 X 5 = 450
Kurang Baik (KB)	= 2 = 2 X 90 X 5 = 900
Cukup Baik (CB)	= 3 = 3 X 90 X 5 = 1350
Baik (B)	= 4 = 4 X 90 X 5 = 1800
Sangat Baik (SB)	= 5 = 5 X 90 X 5 = 2250

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Parangloe Kecamatan Eremerasa Kabupaten Banataeng sebesar 82.7% yang menunjukkan bahwa Penyelenggaraan Pemerintahan Desa berada pada penilaian sangat baik (SB). Hal menunjukkan bahwa Alokasi Dana Desa sudah tersalurkan dengan baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa indikator penyelenggaraan pemerintahan desa sudah berjalan dengan baik di Desa Parangloe Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng.

**b. Pemerataan Pembangunan**

Pemerataan pembangunan desa merupakan salah satu upaya pemerintah desa dalam mendorong dan meningkatkan pembangunan secara optimal. pemerataan pembangunan dalam penelitian ini dalah bagian indikator dalam variabel Alokasi Dana Desa di Desa Parangloe Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng. Maka untuk mengetahui indikator Alokasi Dana Desa diukur melalui sub indikator dalam lima

pernyataan. Untuk mendeskripsikan pernyataan dari ke Sembilan puluh responden terhadap sub indikator Alokasi Dana Desa dapat dilihat dalam pengolahan data pada tabel 4.10 sampai 4.15 sebagai berikut.

**Tabel 4.11: Pemerintahan desa telah menetapkan skala prioritas program dan kegiatan dalam pemerataan pembangunan**

Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	17	18,9	85
Setuju	46	51,1	184
Kurang Setuju	23	25,6	69
Tidak Setuju	4	4,4	16
Sangat Tidak Setuju	0	-	0
Total	90	100	354

Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai pemerataan pembangunan didominasi dengan jawaban setuju sebesar 46 (51,1%) responden, jawaban kurang setuju sebesar 23 (25,6%) responden, jawaban sangat setuju sebesar 17 (18,9%) responden, kemudian jawaban tidak setuju sebesar 4 (4,4%) responden.

Berdasarkan tanggapan 90 responden, sebagian besar menyatakan bahwa dengan pemerataan pembangunan pemerintah desa telah menetapkan skala prioritas program dan kegiatan dalam pemerataan pembangunan di Desa Parangloe Kecamatan Eremerasa Kabupaten Banataeng.

**Tabel 4.12: Pemerintah desa telah memanfaatkan alokasi dana desa secara efektif untuk pembangunan desa.**

Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	36	40,0	180
Setuju	46	51,1	184
Kurang Setuju	7	7,8	21
Tidak Setuju	1	1,1	2

Sangat Tidak Setuju	0	-	0
Total	90	100	384

**Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian 2020**

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai pemerataan pembangunan didominasi dengan jawaban setuju sebesar 46 (51.1%) responden, jawaban sangat setuju sebesar 36 (40.0%) responden, jawaban kurang setuju sebesar 7 (7.8%) responden, kemudian jawaban tidak setuju sebesar 1 (1.1%) responden.

Berdasarkan tanggapan 90 responden sebagian besar mengatakan bahwa dalam upaya pemerataan pembangunan desa pemerintah desa telah berupaya memanfaatkan alokasi dana desa secara efektif untuk pembangunan desa yang lebih baik.

**Tabel 4.13: Adanya peningkatan pemerataan pembangunan pada desa secara bertahap**

Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	37	41,1	185
Setuju	45	50,0	180
Kurang Setuju	8	8,9	24
Tidak Setuju	0	-	0
Sangat Tidak Setuju	0	-	0
Total	90	100	389

**Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian 2020**

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai pemerataan pembangunan didominasi dengan jawaban setuju sebesar 45 (50.0%) responden, jawaban sangat setuju sebesar 37 (41.1%) responden, jawaban kurang setuju sebesar 8 (8.9%) responden.

Berdasarkan tanggapan 90 responden sebagian besar responden menyatakan bahwa dengan pemerataan pembangunan desa saat ini pemerintah desa telah membuktikan dengan meningkatnya pemerataan pembangunan di desa secara bertahap.

**Tabel 4.14: Partisipasi masyarakat sangat penting dalam pemerataan pembangunan desa karena masyarakatlah yang lebih mengetahui permasalahan dan potensi sumber daya yang ada.**

Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	18	20,0	90
Setuju	58	64,4	232
Kurang Setuju	12	13,3	36
Tidak Setuju	2	2,2	4
Sangat Tidak Setuju	0	-	0
Total	90	100	362

**Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian 2020**

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai pemerataan pembangunan didominasi dengan jawaban setuju sebesar 58 (64.4%) responden, jawaban sangat setuju sebesar 18 (20.0%) responden, jawaban kurang setuju sebesar 12 (13.3%) responden, kemudian jawaban tidak setuju sebesar 2 (2.2%) responden.

Berdasarkan tanggapan 90 responden sebagian besar responden menyatakan bahwa dalam pemerataan pembangunan desa tak terlepas dari partisipasi masyarakat desa karena masyarakatlah yang lebih mengetahui permasalahan dan potensi sumber daya yang ada di Desa Parangloe.

**Tabel 4.15: Kebijakan yang diambil oleh para pejabat desa terhadap pemerataan pembangunan desa sudah tepat.**

Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	21	14,4	105
Setuju	56	62,2	224
Kurang Setuju	13	23,3	39
Tidak Setuju	0	0,0	0
Sangat Tidak Setuju	0	-	0
Total	90	100	368

**Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian 2020**

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai pemerataan pembangunan didominasi dengan jawaban setuju sebesar 56 (62,2%) responden, jawaban sangat setuju sebesar 21 (23,3%) responden, jawaban kurang setuju sebesar 13 (14,4%) responden.

Berdasarkan tanggapan 90 responden sebagian besar responden mengatakan bahwa saat ini kebijakan yang telah diambil oleh pemerintah desa dalam pemerataan pembangunan desa sudah sangat tepat.

**Tabel 4.16: Indikator Pemerataan Pembangunan Desa**

Pernyataan	SS			S			KS			TS			STS		
	Σ	%	Skor	Σ	%	Skor	Σ	%	Skor	Σ	%	Skor	Σ	%	Skor
P1	17	18,9	85	46	51,1	184	23	25,6	69	4	4,4	16	0	0,0	0
P2	36	40,0	180	46	51,1	184	7	7,8	21	1	1,1	2	0	0,0	0
P3	7	41,1	185	45	50,0	180	8	8,9	24	0	0,0	0	0	0,0	0
P4	18	20,0	90	58	64,4	232	12	13,3	36	2	2,2	4	0	0,0	0
P5	21	23,3	105	56	62,2	224	13	14,4	39	0	0	0	0	0,0	0
Rata-Rata	19,8	28,66	129	50,2	55,76	200,8	12,6	14	37,8	1,4	1,54	4,4	0	0	0

**Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian 2020**

Berdasarkan data tabel 4.15 diatas maka indikator pemerataan pembangunan desa dengan lima item pernyataan penilaian rata-rata dari 90 responden yaitu 28,66% responden yang memberikan jawaban sangat setuju (SS), 55,76% responden yang memberikan penilai setuju (S), 14% responden yang memberikan penilaian kurang setuju (KS), 1,54% responden yang memberikan penilaian tidak setuju (TS), dan 0% yang memberikan penilaian sangat tidak setuju (STS) terhadap Pemerataan Pembangunan Desa di Desa Parangloe Kecamatan Eremerasa Kabupaten Banataeng.

Hasil analisis deskriptif tentang indikator Pemerataan Pembangunan Desa dapat dilihat bahwa rata-rata dari responden paling tinggi 55,76% responden memberikan penilai setuju, sedangkan penilaian rata-rata responden paling terendah yakni 1,54% responden memberikan penilaian tidak setuju. Indikator penyelenggaraan pemerintahan desa di desa parangloe menunjukkan bahwa memiliki penilaian sangat baik sebesar 84,42% responden. Penilaian tersebut diperoleh dari hasil analisis indikator penyelenggaraan pemerintahan desa sebesar 55,76% responden setuju dan 28,66% responden sangat setuju. Namun masih ada responden yang memberikan penilaian tidak baik sebesar 15,54 yang diperoleh dari penilaian sebesar 14% reaponden kurang setuju dan 1,54% responden tidak setuju.

Berdasarkan hasil analisis data pada indikator Pemerataan Pembangunan Desa dapat disimpulkan pada tabel berikut :

Tabel 4.17 Pemerataan Pembangunan Desa

Pernyataan	Jawaban Responden										Skor
	SS		S		KS		TS		STS		
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	
Pemerataan Pembangunan Desa											
P6	17	18,9	46	51,1	23	25,6	4	4,4	0	0,0	354
P7	36	40,0	46	51,1	7	7,8	1	1,1	0	0,0	384
P8	7	41,1	45	50,0	8	8,9	0	0,0	0	0,0	389
P9	18	20,0	58	64,4	12	13,3	2	2,2	0	0,0	362
P10	21	23,3	56	62,2	13	14,4	0	0	0	0,0	368
Total Skor											1857
Rata-Rata											371,4

Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian 2020

Pada tabel diatas, tanggapan responden tentang Pemerataan Pembangunan Desa dengan total skor 1857 atau dengan rata-rata skor 371,4 dari 5 item pernyataan yang didapatkan pada kedua indikator. Adapun skor tertinggi dari setiap item pernyataan diberi skor 5 dan skor rendah setiap item pernyataan diberi skor 1. Untuk mengetahui skor maximum variabel alokasi dana desa adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Skor Maximum} &= \text{skor tertinggi item pernyataan} \times N \times \text{Item} \\
 &\text{pernyataan} \\
 &= 5 \times 90 \times 5 \\
 &= 2250
 \end{aligned}$$

Berdasarkan dari hasil penelitian Pemerataan Pembangunan Desa di Desa Parangloe Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng diperoleh dari jumlah skor hasil perolehan dalam pengumpulan data kuesioner dengan yang sebanyak 1857. Maka tanggapan responden dari 90 responden terhadap Pemerataan Pembangunan Desa di Desa Parangloe Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng yaitu :

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maximum}} \times 100 \% = \frac{1857}{2250} \times 100 = 82.5\%$$

Dari hasil penelitian Alokasi Dana Desa 82.6% yang ditetapkan, hal ini secara kontinum dapat dibuat kategori sebagai berikut



Tidak Baik      Kurang Baik      Cukup Baik      Baik      Sangat Baik

0      450      900      1350      1800      2250

SKB      KB      CB      B      SB

**Keterangan :**

Sangat Kurang Baik (SKB)	= 1 = 1 X 90 X 5 = 450
Kurang Baik (KB)	= 2 = 2 X 90 X 5 = 900
Cukup Baik (CB)	= 3 = 3 X 90 X 5 = 1350
Baik (B)	= 4 = 4 X 90 X 5 = 1800
Sangat Baik (SB)	= 5 = 5 X 90 X 5 = 2250

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Parangloe Kecamatan Eremerasa Kabupaten Banataeng sebesar 82.5% yang menunjukkan bahwa Pemerataan Pembangunan Desa berada pada penilaian sangat baik (SB). Hal menunjukkan bahwa Alokasi Dana Desa sudah tersalurkan dengan baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa indikator pemerataan

pembangunan desa sudah berjalan dengan baik di Desa Parangloe Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng.

**Tabel 4.18 Tanggapan Responden Tentang Alokasi Dana Desa**

Pernyataan	Jawaban Responden										Skor
	SS		S		KS		TS		STS		
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	
<b>Penyelenggaraan Pemerintahan</b>											
P1	45	50,0	41	45,6	4	4,4	0	0,0	0	0,0	431
P2	16	17,8	59	65,6	12	13,3	3	3,3	0	0,0	358
P3	22	24,4	53	58,9	13	14,4	2	2,2	0	0,0	365
P4	18	20,0	59	65,6	11	12,2	2	2,2	0	0,0	363
P5	16	17,8	47	52,2	12	13,3	5	5,6	0	0,0	344
<b>Pemerataan Pembangunan</b>											
P6	17	18,9	46	51,1	23	25,6	4	4,4	0	0,0	354
P7	36	40,0	46	51,1	7	7,8	1	1,1	0	0,0	384
P8	7	7,8	45	50,0	8	8,9	0	0,0	0	0,0	389
P9	18	20,0	58	64,4	12	13,3	2	2,2	0	0,0	362
P10	21	23,3	56	62,2	13	14,4	0	0,0	0	0,0	368
<b>Total Skor</b>											3718
<b>Rata-Rata</b>											371,8

**Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian 2020**

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Alokasi dana Desa memiliki skor sebesar 371,8 yang menunjukkan bahwa berada pada kategori sangat setuju.

Untuk menyimpulkan bagaimana Alokasi Dana Desa berikut hasil inventaris dari skor setiap indikator sebagai berikut :

**Tabel 4.19: Alokasi Dana Desa di Desa Parangloe Kecamatan Eremerasa**

No	Indikator	Skor
1.	Penyelenggaraan pemerintahan Desa	82,8
2.	Pemerataan Pembangunan Desa	82,5
<b>Total</b>		<b>165,3</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>82,65 %</b>

**Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian 2020**

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel Alokasi Dana Desa sebesar 82,65% yang menunjukkan bahwa berada pada kategori sangat setuju. Hal ini dapat kita lihat bahwa Alokasi Dana Desa sudah berjalan dengan baik di Desa Parangloe Kecamatan Eremerasa Kabupaten Banataeng..

## 2. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat, sehingga masyarakat dapat mewujudkan jati diri, harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri baik di bidang ekonomi, social, agama, dan budaya (Widjaja, 2014:169). Dengan tercapainya pemberdayaan masyarakat yang baik mampu meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat Desa Parangloe Kecamatan Eremerasa Kabupaten Banataeng. Setelah keseluruhan data yang diperoleh dalam penelitian diuraikan, maka tahap selanjutnya dilakukan analisis data tentang variabel Pemberdayaan Masyarakat. Adapun indikator Pemberdayaan Masyarakat adalah sebagai berikut :

### a. Bina Manusia

Bina manusia merupakan upaya yang pertama dan utama yang harus diperhatikan dalam setiap upaya pemberdayaan masyarakat yang dilandasi oleh pemahaman bahwa tujuan pembangunan adalah untuk perbaikan mutu hidup atau kesejahteraan manusia. Bina manusia dalam

penelitian ini adalah bagian dari indikator dalam variabel Pemberdayaan Masyarakat. Maka untuk mengetahui indikator bina manusia diukur melalui sub indikator dalam lima pernyataan. Untuk mendeskripsikan pernyataan dari ke Sembilan puluh responden terhadap sub indikator bina manusia dapat dilihat dalam pengolahan data pada tabel 4.17 sampai 4.22 sebagai berikut.

**Tabel 4.20: Meningkatkan pembangunan kapasitas, kepribadian dan kreativitas setiap individu.**

Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	16	17,8	80
Setuju	47	52,2	188
Kurang Setuju	23	25,6	69
Tidak Setuju	4	4,4	8
Sangat Tidak Setuju	0	-	0
Total	90	100	345

**Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian 2020**

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai bina manusia didominasi dengan jawaban setuju sebesar 47 (52,2%), jawaban kurang setuju sebesar 23 (25,6%), kemudian jawaban sangat setuju sebesar 16 (17,8%), dan jawaban tidak setuju sebesar 4 (4,4%).

Berdasarkan tanggapan 90 responden sebagian besar mengatakan bahwa dalam upaya bina manusia pemerintah desa telah melakukan dan meningkatkan pengembangan kapasitas, kepribadian dan kreativitas setiap individu masyarakat desa.

**Tabel 4.21: Meningkatkan pembangunan mutu sumber daya baik melalui pelatihan rutin maupun penyaluhan.**

Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	18	20,0	90
Setuju	46	51,1	184
Kurang Setuju	22	24,4	66
Tidak Setuju	4	4,4	8
Sangat Tidak Setuju	0	-	0
Total	90	100	348

**Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian 2020**

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai bina manusia didominasi dengan jawaban setuju sebesar 46 (51.1%), jawaban kurang setuju sebesar 22 (24.4%), kemudian jawaban sangat setuju sebesar 18 (20.0%), dan jawaban tidak setuju sebesar 4 (4.4%).

Berdasarkan tanggapan 90 responden sebagian besar mengatakan bahwa dalam upaya bina manusia pemerintah desa telah meningkatkan pengembangan mutu sumber daya baik melalui pelatihan rutin maupun penyukuhan.

**Tabel 4.22 Meningkatkan sikap-sikap kewirausahaan, profesionalisme, dan kemandirian masyarakat.**

Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	50	55,6	250
Setuju	33	36,7	132
Kurang Setuju	5	5,6	15
Tidak Setuju	2	2,2	4
Sangat Tidak Setuju	0	-	0
Total	90	100	401

**Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian 2020**

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai bina manusia didominasi dengan jawaban sangat setuju sebesar 50 (55.6%), jawaban setuju sebesar 33 (36.7%), kemudian jawaban kurang setuju sebesar 5 (5.6%), dan jawaban tidak setuju sebesar 2 (2.2%).

Berdasarkan tanggapan 90 responden sebagian besar mengatakan bahwa semakin meningkatnya sikap-sikap kewirausahaan, professional, dan kemandirian masyarakat dapat membantu menciptakan dan mewujudkan pemberdayaan masyarakat di Desa Parangloe yang lebih baik.

**Tabel 4.23 Meningkatkan interaksi antar etnis (organisasi) didalam desa maupun diluar desa.**

Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	37	41,1	185
Setuju	44	48,9	176
Kurang Setuju	8	8,9	24
Tidak Setuju	1	1,1	2
Sangat Tidak Setuju	0	-	0
Total	90	100	385

**Sumber:** Data Primer, Kuesioner Penelitian 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai bina manusia didominasi dengan jawaban setuju sebesar 44 (48.9%), kemudian jawaban sangat setuju sebesar 37 (41.1%), jawaban kurang setuju sebesar 8 (8.9%), dan jawaban tidak setuju sebesar 1 (1.1).

Berdasarkan tanggapan 90 responden sebagian besar menagatakan bahwa dengan meningkatnya interaksi antar etnis (organisasi) didalam desa maupun diluar desa mampu membantu masyarakat desa parangloe dalam membangun kepercayaan diri masyarakat desa.

**Tabel 4.24 Terciptanya interaksi dan kerjasama anantara individu.**

Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	24	26,7	120
Setuju	55	61,1	220
Kurang Setuju	10	11,1	30
Tidak Setuju	1	1,1	2
Sangat Tidak Setuju	0	-	0
Total	90	100	372

**Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian 2020**

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai bina manusia didominasi dengan jawaban setuju sebesar 55 (61.1%), jawaban sangat setuju sebesar 24 (26.7%), kemudian jawaban kurang setuju sebesar 10 (11.1%), dan jawaban tidak setuju sebesar 1 (1.1%).

Berdasarkan tanggapan 90 responden sebagian besar menagatakan bahwa dengan terciptanya interaksi dan kerjasama antar individu dapat memabntu masyarakat dalam mengembangkan ptensi diri masyarakat Desa Parangloe.

Tabel 4.25 Indikator Bina Manusia.

Pernyataan	SS			S			KS			TS			STS		
	$\Sigma$	%	Skor	$\Sigma$	%	Skor	$\Sigma$	%	Skor	$\Sigma$	%	Skor	$\Sigma$	%	Skor
P1	16	17,8	80	47	52,2	188	23	25,6	69	4	4,4	8	0	0,0	0
P2	18	20,0	90	46	51,1	184	22	24,4	66	4	4,4	8	0	0,0	0
P3	50	55,6	250	33	36,7	132	5	5,6	15	2	2,2	4	0	0,0	0
P4	37	41,1	185	44	48,9	176	8	8,9	24	1	1,1	2	0	0,0	0
P5	24	26,7	120	55	61,1	220	10	11,1	30	1	1,1	2	0	0,0	0
Rata-Rata	2,9	32,24	145	45	50	180	13,6	15,12	40,8	2,4	2,64	4,8	0	0	0

Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian 2020

Berdasarkan data tabel 4.22 diatas maka indikator Bina Manusia dengan lima item pernyataan penilaian rata-rata dari 90 responden yaitu 32,24% responden yang memberikan jawaban sangat setuju (SS), 50% responden yang memberikan penilai setuju (S), 15,12% responden yang memberikan penilaian kurang setuju (KS), 2,64% responden yang memberikan penilaian tidak setuju (TS), dan 0% yang memberikan penilaian sangat tidak setuju (STS) terhadap Pemerataan Pembangunan Desa di Desa Parangloe Kecamatan Eremerasa Kabuapaten Banataeng.

Hasil analisis deskriptif tentang indikator Bina Manusia dapat dilihat bahwa rata-rata dari responden paling tinggi 50% responden memberikan penilai setuju, sedangkan penilaian rata-rata responden paling terendah yakni 2,64% responden memberikan penilaian tidak setuju. Indikator Bina Manusia di desa parangloe menunjukkan bahwa memiliki penilaian sangat baik sebesar 82,24% responden. Penilaian tersebut diperoleh dari hasil analisis indikator Bina Manusia sebesar 50% responden setuju dan 32,24% responden sangat setuju. Namun masih ada responden yang memberikan penilaian tidak baik sebesar 17,76 yang

diperoleh dari penilaian sebesar 15,12% responden kurang setuju dan 2,64% responden tidak setuju.

**Tabel 4.26 Bina Manusia**

Pernyataan	Jawaban Responden										Skor
	SS		S		KS		TS		STS		
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	
<b>Bina Manusia</b>											
P1	16	17,8	47	52,2	23	25,6	4	4,4	0	0,0	345
P2	18	20,0	46	51,1	22	24,4	4	4,4	0	0,0	348
P3	50	55,6	33	36,7	5	5,6	2	2,2	0	0,0	401
P4	37	41,1	44	48,9	8	8,9	1	1,1	0	0,0	385
P5	24	26,7	55	61,1	10	11,1	1	1,1	0	0,0	372
Total Skor											1851
Rata-Rata											370,2

Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian 2020

Pada tabel diatas, tanggapan responden tentang Bina Manusia dengan total skor 1851 atau dengan rata-rata skor 370,2 dari 5 item pernyataan yang didapatkan pada indikator Bina Manusia. Adapun skor tertinggi dari setiap item pernyataan diberi skor 5 dan skor rendah setiap item pernyataan diberi skor 1. Untuk mengetahui skor maximum variabel alokasi dana desa adalah sebagai berikut:

Skor Maximum = skor tertinggi item pernyataan x N x Item pernyataan

$$= 5 \times 90 \times 5$$

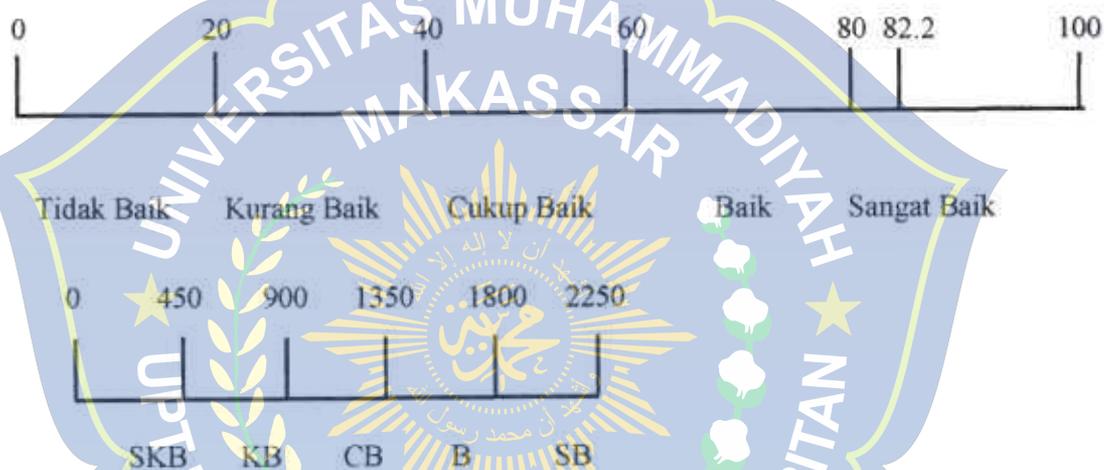
$$= 2250$$

Berdasarkan dari hasil penelitian Bina Manusia di Desa Parangloe Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng diperoleh dari jumlah skor hasil perolehan dalam pengumpulan data kuesioner dengan yang sebanyak 1851. Maka tanggapan responden dari 90 responden

terhadap Bina Manusia Desa di Desa Parangloe Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng yaitu :

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maximum}} \times 100 \% = \frac{1851}{2250} \times 100 = 82,2 \%$$

Dari hasil penelitian Bina Manusia 82.2% yang ditetapkan, hal ini secara kontinum dapat dibuat kategori sebagai berikut



**Keterangan :**

Sangat Kurang Baik (SKB)	= 1 = 1 X 90 X 5 = 450
Kurang Baik (KB)	= 2 = 2 X 90 X 5 = 900
Cukup Baik (CB)	= 3 = 3 X 90 X 5 = 1350
Baik (B)	= 4 = 4 X 90 X 5 = 1800
Sangat Baik (SB)	= 5 = 5 X 90 X 5 = 2250

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Parangloe Kecamatan Eremerasa Kabupaten Banataeng sebesar 82.2% yang menunjukkan bahwa Bina Manusia berada pada penilaian sangat baik (SB). Hal menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat sudah terselenggarakan

dengan baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa indikator Bina Manusia sudah berjalan dengan baik di Desa Parangloe Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng.

b. Bina Usaha

Bina usaha menjadi suatu upaya penting dalam setiap pemberdayaan, yang dapat memberikan dampak atau manfaat bagi perbaikan kesejahteraan masyarakat Desa Parangloe Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng. Bina usaha dalam penelitian ini adalah bagian dari indikator dalam variabel Pemberdayaan Masyarakat. Maka untuk mengetahui indikator bina usaha diukur melalui sub indikator dalam lima pernyataan. Untuk mendeskripsikan pernyataan dari ke Sembilan puluh responden terhadap sub indikator bina usaha dapat dilihat dalam pengolahan data pada tabel 4.23 sampai 4.28 sebagai berikut.

**Tabel 4.27 Pemerintah desa melakukan pembinaan keada masyarakat dalam upaya untuk melakukan pengembangan jejaring kemitraan.**

Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	27	30,0	135
Setuju	54	60,0	216
Kurang Setuju	9	10,0	27
Tidak Setuju	0	-	0
Sangat Tidak Setuju	0	-	0
Total	90	100	378

Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai bina usaha didominasi dengan jawaban setuju sebesar

54 (60.0%), jawaban sangat setuju sebesar 27 (30.0%), kemudian jawaban kurang setuju sebesar 9 (10.0%).

Berdasarkan tanggapan 90 responden sebagian besar mengatakan bahwa pemerintah desa telah melakukan bina usaha dengan memberikan pembinaan kepada masyarakat dalam upaya meningkatkan pengembangan jejaring dan kemitraan didalam maupun diluar desa.

**Tabel 4.28 Pengembangan sarana dan parasarana pendukung usaha perekonomian masyarakat.**

Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	45	50,0	225
Setuju	38	42,2	152
Kurang Setuju	6	6,7	18
Tidak Setuju	1	1,1	2
Sangat Tidak Setuju	0	-	0
Total	90	100	397

**Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian 2020**

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai bina usaha didominasi dengan jawaban sangat setuju sebesar 45 (50.0%), jawaban setuju sebesar 38 (42.2%), kemudian jawaban kurang setuju sebesar 6 (6.7%), dan jawaban tidak setuju sebesar 1 (1.1%).

Berdasarkan tanggapan 90 responden sebagian besar mengatakan bahwa pemerintah desa saat ini telah mengembangkan sarana dan prasarana pendukung saha perekonomian masyarakat di Desa Parangloe Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng.

**Tabel 4.29 Terciptanya komunitas dan berbagai jenis usaha.**

Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	50	55,6	250
Setuju	33	36,7	132
Kurang Setuju	5	5,6	15
Tidak Setuju	2	2,2	4
Sangat Tidak Setuju	0	-	0
Total	90	100	401

Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai bina usaha didominasi dengan jawaban sangat setuju sebesar 50 (55,6%), jawaban setuju sebesar 33 (36,7%), kemudian jawaban kurang setuju sebesar 5 (5,6%), dan jawaban tidak setuju sebesar 2 (2,2%).

Berdasarkan tanggapan 90 responden sebagian masyarakat menagatakan bahwa pemerintah desa telah menciptakan komunitas dan berbagai jenis usaha untuk masyarakat Desa Parangloe dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat di Desa Parangloe Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng.

**Tabel 4.30 Besarnya peluang usaha bagi masyarakat desa baik didalam desa maupun diluar desa.**

Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	36	40,0	180
Setuju	46	51,1	184
Kurang Setuju	7	7,8	21
Tidak Setuju	1	1,1	2
Sangat Tidak Setuju	0	-	0
Total	90	100	387

Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai bina usaha didominasi dengan jawaban setuju sebesar 46 (51.1%), jawaban sangat setuju sebesar 36 (40.0%), kemudian jawaban kurang setuju sebesar 7 (7.8%), dan jawaban tidak setuju sebesar 1 (1.1%).

Berdasarkan tanggapan 90 responden mengatakan bahwa saat ini dengan adanya program pemerintah desa membuat besarnya peluang usaha bagi masyarakat desa baik didalam desa maupun diluar Desa Parangloe Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng.

**Tabel 4.31 Terciptanya manajemen produksi dan operasional desa.**

Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	37	41,1	185
Setuju	44	48,9	176
Kurang Setuju	8	8,9	24
Tidak Setuju	1	1,1	2
Sangat Tidak Setuju	0	-	0
Total	90	100	387

**Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian 2020**

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai bina usaha didominasi dengan jawaban setuju sebesar 44 (48.9%), jawaban sangat setuju sebesar 37 (41.1%), kemudian jawaban kurang setuju sebesar 8 (8.9%), dan jawaban tidak setuju sebesar 1 (1.1%).

Berdasarkan tanggapan 90 responden sebagian besar mengatakan bahwa dengan mngembangkan bina usaha pemerintah desa telah melakukan dan menciptakan manajemen produksi dan operasional di Desa Parangloe Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng.

Tabel 4.32 Indikator Bina Usaha

Pernyataan	SS			S			KS			TS			STS		
	$\Sigma$	%	Skor	$\Sigma$	%	Skor	$\Sigma$	%	Skor	$\Sigma$	%	Skor	$\Sigma$	%	Skor
P1	27	30,0	135	54	60,0	216	9	10,0	27	0	0,0	0	0	0,0	0
P2	45	50,0	225	38	42,2	152	6	6,7	18	1	1,1	0	0	0,0	0
P3	50	55,6	250	33	36,7	132	5	5,6	15	2	2,2	0	0	0,0	0
P4	36	40,0	180	46	51,1	184	7	7,8	21	1	1,1	2	0	0,0	0
P5	37	41,1	185	44	48,9	176	8	8,9	24	1	1,1	2	0	0,0	0
Rata-Rata	39	43,34	195	43	47,78	172	7	7,8	21	1	1,1	0,8	0	0	0

Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian 2020

Berdasarkan data tabel 4.22 diatas maka indikator Bina Usaha dengan lima item pernyataan penilaian rata-rata dari 90 responden yaitu 43,34% responden yang memberikan jawaban sangat setuju (SS), 47,78% responden yang memberikan penilai setuju (S), 7,8% responden yang memberikan penilaian kurang setuju (KS), 1,1% responden yang memberikan penilaian tidak setuju (TS), dan 0% yang memberikan penilaian sangat tidak setuju (STS) terhadap Bina Usaha di Desa Parangloe Kecamatan Eremerasa Kabupaten Banataeng.

Hasil analisis deskriptif tentang indikator Bina Usaha dapat dilihat bahwa rata-rata dari responden paling tinggi 47,78% responden memberikan penilai setuju, sedangkan penilaian rata-rata responden paling terendah yakni 1,1% responden memberikan penilaian tidak setuju. Indikator Bina Usaha di desa parangloe menunjukkan bahwa memiliki penilaian sangat baik sebesar 91,12% responden. Penilaian tersebut diperoleh dari hasil analisis indikator Bina Usaha sebesar 47,78% responden setuju dan 43,34% responden sangat setuju. Namun masih ada responden yang memberikan penilaian tidak baik sebesar 8,9% yang

diperoleh dari penilaian sebesar 7,8% responden kurang setuju dan 1,1% responden tidak setuju.

**Tabel 4.33 Bina Usaha**

Pernyataan	Jawaban Responden										Skor
	SS		S		KS		TS		STS		
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	
<b>Bina Usaha</b>											
P6	27	30,0	54	60,0	9	10,0	0	0,0	0	0,0	378
P7	45	50,0	38	42,2	6	6,7	1	1,1	0	0,0	397
P8	50	55,6	33	36,7	5	5,6	2	2,2	0	0,0	401
P9	36	40,0	46	51,1	7	7,8	1	1,1	0	0,0	387
P10	37	41,1	44	48,9	8	8,9	1	1,1	0	0,0	387
Total Skor											1950
Rata-Rata											390

Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian 2020

Pada tabel diatas, tanggapan responden tentang Bina Usaha dengan total skor 1950 atau dengan rata-rata skor 390 dari 5 item pernyataan yang didapatkan pada indikator Bina Usaha. Adapun skor tertinggi dari setiap item pernyataan diberi skor 5 dan skor rendah setiap item pernyataan diberi skor 1. Untuk mengetahui skor maximum variabel Bina Usaha adalah sebagai berikut:

Skor Maximum = skor tertinggi item pernyataan x N x Item pernyataan

$$= 5 \times 90 \times 5$$

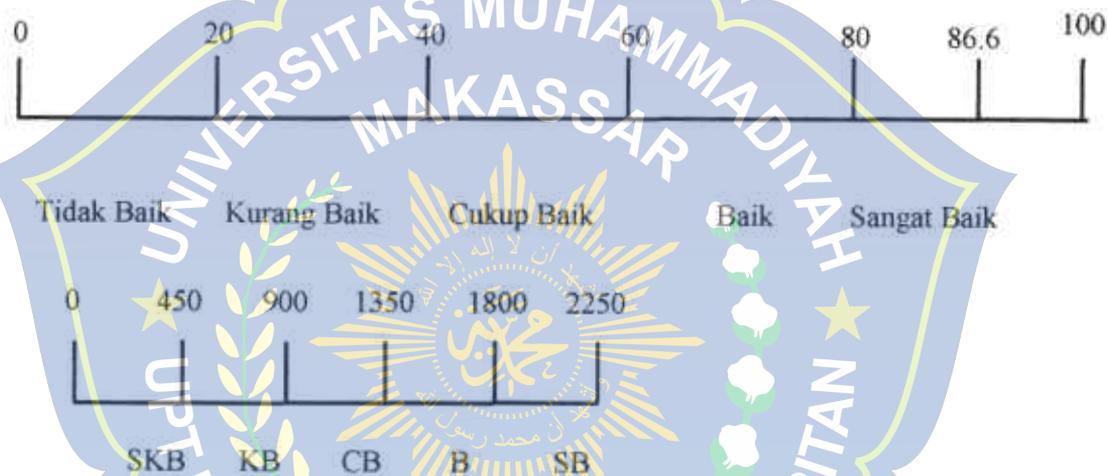
$$= 2250$$

Berdasarkan dari hasil penelitian Bina Usaha di Desa Parangloe Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng diperoleh dari jumlah skor hasil perolehan dalam pengumpulan data kuesioner dengan yang sebanyak 1950. Maka tanggapan responden dari 90 responden terhadap

Bina Usaha Desa di Desa Parangloe Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng yaitu:

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maximum}} \times 100\% = \frac{1950}{2250} \times 100 = 86,6\%$$

Dari hasil penelitian Bina Usaha 86,6% yang ditetapkan, hal ini secara kontinum dapat dibuat kategori sebagai berikut :



**Keterangan :**

Sangat Kurang Baik (SKB)	= 1 = 1 X 90 X 5 = 450
Kurang Baik (KB)	= 2 = 2 X 90 X 5 = 900
Cukup Baik (CB)	= 3 = 3 X 90 X 5 = 1350
Baik (B)	= 4 = 4 X 90 X 5 = 1800
Sangat Baik (SB)	= 5 = 5 X 90 X 5 = 2250

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Parangloe Kecamatan Eremerasa Kabupaten Banataeng sebesar 86,6% yang menunjukkan bahwa Bina Usaha berada pada penilaian sangat baik (SB). Hal menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat sudah terselenggarakan

dengan baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa indikator Bina Usaha sudah berjalan dengan baik di Desa Parangloe Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng.

c. Bina Lingkungan

Bina lingkungan merupakan hal yang dinilai sangat penting, karena dengan pelestarian lingkungan akan sangat menentukan keberlanjutan kegiatan investasi maupun operasi utamanya yang berkaitan dengan tersedianya bahan baku masyarakat di Desa Parangloe Kecamatan Eremerasa Kabupaten Banataeng. Bina lingkungan dalam penelitian ini adalah bagian dari indikator dalam variabel Pemberdayaan Masyarakat. Maka untuk mengetahui indikator bina lingkungan diukur melalui sub indikator dalam lima pernyataan. Untuk mendeskripsikan pernyataan dari ke Sembilan puluh responden terhadap sub indikator bina lingkungan dapat dilihat dalam pengolahan data pada tabel 4.29 sampai 4.34 sebagai berikut.

**Tabel 4.34 Penyaluran dana program bina lingkungan dilakukan secara efektif.**

Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	45	50,0	225
Setuju	37	41,1	148
Kurang Setuju	7	7,8	21
Tidak Setuju	1	1,1	2
Sangat Tidak Setuju	0	-	0
Total	90	100	396

**Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian 2020**

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai bina lingkungan didominasi dengan jawaban sangat setuju sebesar 45 (50.0%), jawaban setuju sebesar 37 (41.1%), kemudian jawaban kurang setuju sebesar 7 (7.8%), dan jawaban tidak setuju sebesar 1 (1.1%).

Berdasarkan tanggapan 90 responden sebagian besar mengatakan bahwa pemerintah desa telah menyalurkan dana program bina lingkungan dengan secara efektif di Desa Parangloe dan saat ini telah dirasakan oleh masyarakat desa.

**Tabel 4.35 Pengoptimalan dan pelancaran program bina lingkungan dilakukan dengan gotong royong.**

Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	50	55,6	250
Setuju	33	36,7	132
Kurang Setuju	6	6,7	18
Tidak Setuju	1	1,1	2
Sangat Tidak Setuju	0	-	0
Total	90	100	402

**Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian 2020**

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai bina lingkungan didominasi dengan jawaban sangat setuju sebesar 50 (55.6%), jawaban setuju sebesar 33 (36.7%), kemudian jawaban kurang setuju sebesar 6 (6.7%), dan jawaban tidak setuju sebesar 1 (1.1%).

Berdasarkan tanggapan 90 responden sebagian besar mengatakan bahwa pengoptimalan dan pelancaran program bina lingkungan dilakukan

dengan gotong royong oleh pemerintah desa bersama masyarakat Desa Parangloe Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng.

**Tabel 4.36 Meningkatkan pembinaan terhadap masyarakat untuk melakukan pelestarian lingkungan agar terjaganya sumber daya alam yang dimiliki.**

Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	45	50,0	225
Setuju	41	45,6	164
Kurang Setuju	4	4,4	12
Tidak Setuju	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0	0
Total	90	100	399

Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai bina lingkungan didominasi dengan jawaban sangat setuju sebesar 45 (50.0%), jawaban setuju sebesar 41 (45.6%), kemudian jawaban kurang setuju sebesar 4 (4.4%).

Berdasarkan tanggapan 90 responden sebagian besar mengatakan bahwa pemerintah desa dalam mewujudkan bina lingkungan yang baik dengan meningkatkan pembinaan terhadap masyarakat untuk melakukan pelestarian lingkungan agar terjaganya sumber data alam yang dimiliki Desa Parangloe Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng.

**Tabel 4.37 Terselenggarakanya ruang lingkup bantuan program bina lingkungan.**

Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	17	18,9	85
Setuju	46	51,1	184
Kurang Setuju	23	25,6	69
Tidak Setuju	4	4,4	8

Sangat Tidak Setuju	0	-	0
Total	90	100	346

**Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian 2020**

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai bina lingkungan didominasi dengan jawaban setuju sebesar 46 (51.1%), jawaban kurang setuju sebesar 23 (25.6%), kemudian jawaban sangat setuju sebesar 17 (18.9%), dan jawaban tidak setuju sebesar 4 (4.4%).

Berdasarkan tanggapan 90 responden sebagian besar mengatakan bahwa pemerintah desa dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui bina lingkungan telah menciptakan ruang lingkup bantuan terhadap program bina lingkungan Desa Parangloe Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng.

**Tabel 4.38 Bina lingkungan dilaksanakan dan dituju untuk pemberdayaan masyarakat desa.**

Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	36	40,0	180
Setuju	46	51,1	184
Kurang Setuju	7	7,8	21
Tidak Setuju	1	1,1	2
Sangat Tidak Setuju	0	-	0
Total	90	100	385

**Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian 2020**

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai bina lingkungan didominasi dengan jawaban setuju sebesar 46 (51.1%), jawaban sangat setuju sebesar 36 (40.0%), kemudian

jawaban kurang setuju sebesar 7 (7.8%), dan jawaban tidak setuju sebesar 1 (1.1%).

Berdasarkan tanggapan 90 responden sebagian besar menagatakan bina lingkungan dilaksanakan dan dituju untuk pemberdayaan masyarakat di Desa Parangloe Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng.

**Tabel 4.39 Indikator Bina Lingkungan.**

Pernyataan	SS			S			KS			TS			STS		
	Σ	%	Skor	Σ	%	Skor	Σ	%	Skor	Σ	%	Skor	Σ	%	Skor
P1	45	50,0	225	37	41,1	148	7	7,8	21	1	1,1	2	0	0,0	0
P2	50	55,6	250	33	36,7	132	6	6,7	18	1	1,1	2	0	0,0	0
P3	45	50,0	225	41	45,6	164	4	4,4	12	0	0,0	0	0	0,0	0
P4	17	18,9	85	46	51,1	184	23	25,6	69	4	4,4	8	0	0,0	0
P5	36	40,0	180	46	51,1	184	7	7,8	21	1	1,1	2	0	0,0	0
Rata-Rata	38,6	42,9	193	40,6	45,12	162,4	9,4	10,46	28,2	1,4	1,54	2,8	0	0	0

**Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian 2020**

Berdasarkan data tabel 4.28 diatas maka indikator Bina Lingkungan dengan lima item pernyataan penilaian rata-rata dari 90 responden yaitu 42,9% responden yang memberikan jawaban sangat setuju (SS), 45,12% responden yang memberikan penilai setuju (S), 10,46% responden yang memberikan penilaian kurang setuju (KS), 1,54% responden yang memberikan penilaian tidak setuju (TS), dan 0% yang memberikan penilaian sangat tidak setuju (STS) terhadap Bina Lingkungan di Desa Parangloe Kecamatan Eremerasa Kabuupaten Banataeng.

Hasil analisis deskriptif tentang indikator Bina Lingkungan dapat dilihat bahwa rata-rata dari responden paling tinggi 45,12% responden memberikan penilai setuju, sedangkan penilaian rata-rata responden paling

terendah yakni 1,54% responden memberikan penilaian tidak setuju. Indikator penyelenggaraan pemerintahan desa di desa parangloe menunjukkan bahwa memiliki penilaian sangat baik sebesar 88,02% responden. Penilaian tersebut diperoleh dari hasil analisis indikator Bina Lingkungan sebesar 45,12% responden setuju dan 42,9% responden sangat setuju. Namun masih ada responden yang memberikan penilaian tidak baik sebesar 12% yang diperoleh dari penilaian sebesar 10,54% reaponden kurang setuju dan 1,54% responden tidak setuju.

**Tabel 4.40 Bina Lingkungan.**

Pernyataan	Jawaban Responden										Skor
	SS		S		KS		TS		STS		
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	
<b>Bina Lingkungan</b>											
P11	45	50,0	37	41,1	7	7,8	1	1,1	0	0,0	396
P12	50	55,6	33	36,7	6	6,7	1	1,1	0	0,0	402
P13	45	50,0	41	45,6	4	4,4	0	0,0	0	0,0	399
P14	17	18,9	46	51,1	23	25,6	4	4,4	0	0,0	346
P15	36	40,0	46	51,1	7	7,8	1	1,1	0	0,0	385
Total Skor											1928
Rata-Rata											385,6

**Sumber:** Data Primer, Kuesioner Penelitian 2020

Pada tabel diatas, tanggapan responden tentang Bina Lingkungan dengan total skor 1928 atau dengan rata-rata skor 385,6 dari 5 item pernyataan yang didapatkan pada indikator Bina Lingkungan. Adapun skor tertinggi dari setiap item pernyataan diberi skor 5 dan skor rendah setiap item pernyataan diberi skor 1. Untuk mengetahui skor maximum variabel Bina Lingkungan adalah sebagai berikut:

Skor Maximum = skor tertinggi item pernyataan x N x Item pernyataan

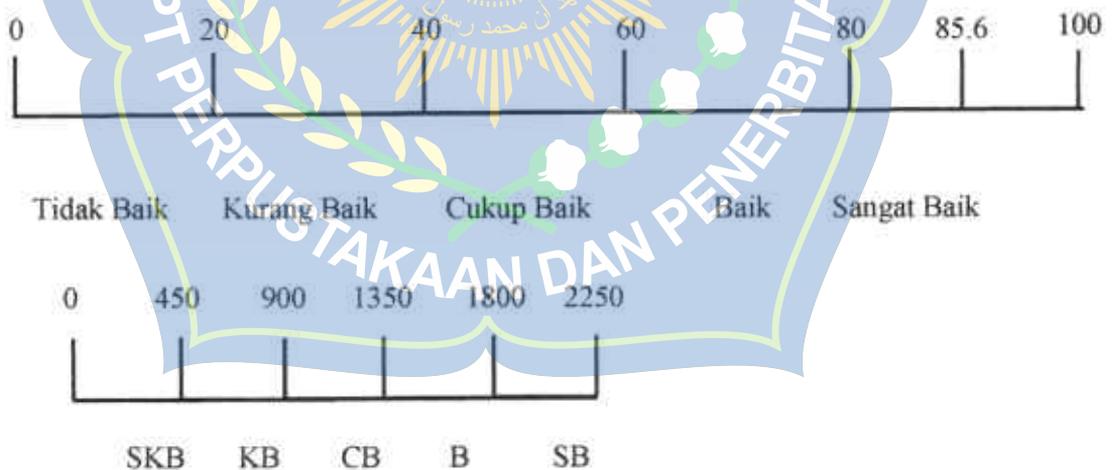
$$= 5 \times 90 \times 5$$

$$= 2250$$

Berdasarkan dari hasil penelitian Bina Lingkungan di Desa Parangloe Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng diperoleh dari jumlah skor hasil perolehan dalam pengumpulan data kuesioner dengan yang sebanyak 1928. Maka tanggapan responden dari 90 responden terhadap Bina Lingkungan Desa di Desa Parangloe Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng yaitu:

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maximum}} \times 100\% = \frac{1928}{2250} \times 100 = 85.6\%$$

Dari hasil penelitian Bina Lingkungan 85.6% yang ditetapkan, hal ini secara kontinum dapat dibuat kategori sebagai berikut :



**Keterangan :**

$$\text{Sangat Kurang Baik (SKB)} = 1 = 1 \times 90 \times 5 = 450$$

$$\text{Kurang Baik (KB)} = 2 = 2 \times 90 \times 5 = 900$$

$$\text{Cukup Baik (CB)} = 3 = 3 \times 90 \times 5 = 1350$$

Baik (B)	= 4 = 4 X 90 X 5 = 1800
Sangat Baik (SB)	= 5 = 5 X 90 X 5 = 2250

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Parangloe Kecamatan Eremerasa Kabupaten Banataeng sebesar 85,6% yang menunjukkan bahwa Bina Lingkungan berada pada penilaian sangat baik (SB). Hal menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat sudah terselenggarakan dengan baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa indikator Bina Lingkungan sudah berjalan dengan baik di Desa Parangloe Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng.

d. Bina Kelembagaan

Bina kelembagaan merupakan suatu lembaga (Kelompok, Organisasi) yang berfungsi dengan efektif untuk mendorong tercapainya pemberdayaan masyarakat Desa Parangloe Kecamatan Eremerasa Kabupaten Banataeng. Bina Kelembagaan dalam penelitian ini adalah bagian dari indikator dalam variabel Pemberdayaan Masyarakat. Maka untuk mengetahui indikator bina kelembagaan diukur melalui sub indikator dalam lima pernyataan. Untuk mendeskripsikan pernyataan dari ke Sembilan puluh responden terhadap sub indikator bina kelembagaan dapat dilihat dalam pengolahan data pada tabel 4.35 sampai 4.40 sebagai berikut.

**Tabel 4.41 Terjadiya kelembagaan yang berfungsi dengan efektif.**

Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	37	41,1	185
Setuju	45	50,0	180

Kurang Setuju	8	8,9	24
Tidak Setuju	0	-	0
Sangat Tidak Setuju	0	-	0
Total	90	100	389

**Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian 2020**

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai bina kelembagaan didominasi dengan jawaban sangat setuju sebesar 45 (50.0%), jawaban setuju sebesar 37 (41.1%), kemudian jawaban kurang setuju sebesar 8 (8.9%).

Berdasarkan tanggapan 90 responden sebagian besar mengatakan bahwa dalam pemberdayaan masyarakat pemerintah desa telah menyediakan lembaga yang berfungsi dengan efektif di Desa Parangloe Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng.

**Tabel 4.42 Kelembagaan yang efektif akan menjadi penentu keberhasilan dari tujuan awal pembentukan lembaga.**

Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	18	20,0	90
Setuju	58	64,4	232
Kurang Setuju	12	13,3	36
Tidak Setuju	2	2,2	4
Sangat Tidak Setuju	0	-	0
Total	90	100	362

**Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian 2020**

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai bina kelembagaan didominasi dengan jawaban sangat setuju sebesar 58 (64.4%), jawaban setuju sebesar 19 (20.0%), kemudian jawaban kurang setuju sebesar 12 (13.3%), dan jawaban tidak setuju sebesar 2 (2.2%).

Berdasarkan tanggapan 90 responden sebagian besar mengatakan bahwa dalam pemberdayaan masyarakat pemerintah desa parangloe telah mencapai tujuan awal pembentukan lembaga yang berjalan dengan efektif dan telah dirasakan oleh masyarakat Desa Parangloe Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bnataeng.

**Tabel 4.43 Meningkatkan fungsi BUMDes khususnya yang melaksanakan fungsi perkreditan atau pinjaman modal bagi masyarakat.**

Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	16	17,8	80
Setuju	59	65,6	236
Kurang Setuju	12	13,3	36
Tidak Setuju	3	3,3	6
Sangat Tidak Setuju	0	-	0
Total	90	100	358

Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai bina kelembagaan didominasi dengan jawaban sangat setuju sebesar 59 (65.6%), jawaban sangat setuju sebesar 16 (17.8%), kemudian jawaban kurang setuju sebesar 12 (13.3%), dan jawaban tidak setuju sebesar 3 (3.3%).

Berdasarkan tanggapan 90 responden sebagian besar mengatakan bahwa pemerintah desa dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat telah menjalankan fungsi BUMDes khususnya yang melaksanakan fungsi perkreditan atau pinjam modal bagi masyarakat Desa Parangloe Kecamatan Eremerasa Kabupaten Banataeng.

**Tabel 4.44 Meningkatkan partisipatif kelembagaan dalam pemberdayaan masyarakat.**

Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	22	24,2	110
Setuju	53	58,9	212
Kurang Setuju	13	14,4	39
Tidak Setuju	2	2,2	4
Sangat Tidak Setuju	0	-	0
Total	90	100	365

**Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian 2020**

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai bina kelembagaan didominasi dengan jawaban sangat setuju sebesar 53 (58.9%), jawaban setuju sebesar 22 (24.4%), kemudian jawaban kurang setuju sebesar 13 (14.4%), dan jawaban tidak setuju sebesar 2 (2.2%).

Berdasarkan tanggapan 90 responden sebagian besar mengatakan bahwa pemerintah desa parangloe telah meningkatkan partisipatif kelembagaan dengan baik untuk pemberdayaan masyarakat di Desa Parangloe Kecamatan Eremerasa Kabupaten Banataeng.

**Tabel 4.45 Tersedianya kelembagaan yang mendorong pemberdayaan masyarakat desa.**

Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	21	23,3	105
Setuju	56	62,2	224
Kurang Setuju	13	14,4	39
Tidak Setuju	0	-	0
Sangat Tidak Setuju	0	-	0
Total	90	100	368

**Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian 2020**

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai bina kelembagaan didominasi dengan jawaban sangat setuju sebesar 56 (62.2%), jawaban setuju sebesar 21 (23.3%), kemudian jawaban kurang setuju sebesar 13 (14.4%).

Berdasarkan tanggapan 90 responden sebagian besar mengatakan bahwa pemerintah desa telah menyediakan lembaga bagi masyarakat untuk mendorong tercapainya pemberdayaan masyarakat desa di Desa Parangloe Kecamatan Eremerasa Kabupaten Banataeng.

**Tabel 4.46 Indikator Bina Kelembagaan.**

Pernyataan	SS			S			KS			TS			STS		
	Σ	%	Skor	Σ	%	Skor	Σ	%	Skor	Σ	%	Skor	Σ	%	Skor
P1	37	41,1	185	45	50,0	180	8	8,9	24	0	0,0	0	0	0,0	0
P2	19	20,0	90	58	64,4	232	12	13,3	36	2	2,2	4	0	0,0	0
P3	16	17,8	80	59	65,6	236	12	13,3	36	3	3,3	36	0	0,0	0
P4	22	24,4	110	53	58,9	212	13	14,4	39	2	2,2	6	0	0,0	0
P5	21	23,3	105	56	62,2	224	13	14,4	39	0	0,0	0	0	0,0	0
Rata-Rata	23	25,32	114	54,2	60,22	216,8	11,6	12,86	34,8	1,4	1,54	9,2	0	0	0

Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian 2020

Berdasarkan data tabel 4.33 diatas maka indikator Bina Kelembagaan dengan lima item pernyataan penilaian rata-rata dari 90 responden yaitu 25,32% responden yang memberikan jawaban sangat setuju (SS), 60,22% responden yang memberikan penilai setuju (S), 12,86% responden yang memberikan penilaian kurang setuju (KS), 1,54% responden yang memberikan penilaian tidak setuju (TS), dan 0% yang memberikan penilaian sangat tidak setuju (STS) terhadap Bina Kelembagaan di Desa Parangloe Kecamatan Eremerasa Kabupaten Banataeng.

Hasil analisis deskriptif tentang indikator Bina Kelembagaan dapat dilihat bahwa rata-rata dari responden paling tinggi 60,22% responden memberikan penilai setuju, sedangkan penilaian rata-rata responden paling terendah yakni 1,54% responden memberikan penilaian tidak setuju. Indikator Bina Kelembagaan di desa parangloe menunjukkan bahwa memiliki penilaian sangat baik sebesar 85,54% responden. Penilaian tersebut diperoleh dari hasil analisis indikator Bina Kelembagaan sebesar 60,22% responden setuju dan 25,32% responden sangat setuju. Namun masih ada responden yang memberikan penilaian tidak baik sebesar 14,4 yang diperoleh dari penilaian sebesar 12,86% reponden kurang setuju dan 1,54% responden tidak setuju.

**Tabel 4.47 Bina Kelembagaan.**

Pernyataan	Jawaban Responden										Skor
	SS		S		KS		TS		STS		
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	
Bina Kelembagaan											
P16	37	41,1	45	50,0	8	8,9	0	0,0	0	0,0	389
P17	19	20,0	58	64,4	12	13,3	2	2,2	0	0,0	362
P18	16	17,8	59	65,6	12	13,3	3	3,3	0	0,0	358
P19	22	24,4	53	58,9	13	14,4	2	2,2	0	0,0	365
P20	21	23,3	56	62,2	13	14,4	0	0,0	0	0,0	368
Total Skor											1842
Rata-Rata											368,4

Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian 2020

Pada tabel diatas, tanggapan responden tentang Bina Kelembagaan dengan total skor 1842 atau dengan rata-rata skor 368,4 dari 5 item pernyataan yang didapatkan pada indikator Bina Kelembagaan. Adapun skor tertinggi dari setiap item pernyataan diberi skor 5 dan skor rendah setiap item pernyataan diberi skor 1. Untuk

mengetahui skor maximum variabel Bina Kelembagaan adalah sebagai berikut:

Skor Maximum = skor tertinggi item pernyataan x N x Item pernyataan

$$= 5 \times 90 \times 5$$

$$= 2250$$

Berdasarkan dari hasil penelitian Bina Kelembagaan di Desa Parangloe Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng diperoleh dari jumlah skor hasil perolehan dalam pengumpulan data kuesioner dengan yang sebanyak 1928. Maka tanggapan responden dari 90 responden terhadap Bina Kelembagaan Desa di Desa Parangloe Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng yaitu:

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maximum}} \times 100\% = \frac{1842}{2250} \times 100 = 81,8\%$$

Dari hasil penelitian Bina Lingkungan 85,6% yang ditetapkan, hal ini secara kontinum dapat dibuat kategori sebagai berikut :



Tidak Baik      Kurang Baik      Cukup Baik      Baik      Sangat Baik

0      450      900      1350      1800      2250



SKB      KB      CB      B      SB

**Keterangan :**

Sangat Kurang Baik (SKB)	= 1 = 1 X 90 X 5 = 450
Kurang Baik (KB)	= 2 = 2 X 90 X 5 = 900
Cukup Baik (CB)	= 3 = 3 X 90 X 5 = 1350
Baik (B)	= 4 = 4 X 90 X 5 = 1800
Sangat Baik (SB)	= 5 = 5 X 90 X 5 = 2250

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Parangloe Kecamatan Eremerasa Kabupaten Banataeng sebesar 81,8% yang menunjukkan bahwa Bina Kelembagaan berada pada penilaian sangat baik (SB). Hal menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat sudah terselenggarakan dengan baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa indikator Bina Kelembagaan sudah berjalan dengan baik di Desa Parangloe Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng.

**Tabel 4.48 Tanggapan Responden Pemberdayaan Masyarakat.**

Pernyataan	Jawaban Responden										Skor
	SS		S		KS		TS		STS		
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	
<b>Bina Manusia</b>											
P1	16	17,8	47	52,2	23	25,6	4	4,4	0	0,0	345
P2	18	20,0	46	51,1	22	24,4	4	4,4	0	0,0	348
P3	50	55,6	33	36,7	5	5,6	2	2,2	0	0,0	401
P4	37	41,1	44	48,9	8	8,9	1	1,1	0	0,0	385
P5	24	26,7	55	61,1	10	11,1	1	1,1	0	0,0	372
<b>Bina Usaha</b>											
P6	27	30,0	54	60,0	9	10,0	0	0,0	0	0,0	378
P7	45	50,0	38	42,2	6	6,7	1	1,1	0	0,0	397
P8	50	55,6	33	36,7	5	5,6	2	2,2	0	0,0	401
P9	36	40,0	46	51,1	7	7,8	1	1,1	0	0,0	387
P10	37	41,1	44	48,9	8	8,9	1	1,1	0	0,0	387
<b>Bina Lingkungan</b>											
P11	45	50,0	37	41,1	7	7,8	1	1,1	0	0,0	396
P12	50	55,6	33	36,7	6	6,7	1	1,1	0	0,0	402

P13	45	50,0	41	45,6	4	4,4	0	0,0	0	0,0	399
P14	17	18,9	46	51,1	23	25,6	4	4,4	0	0,0	346
P15	36	40,0	46	51,1	7	7,8	1	1,1	0	0,0	385
<b>Bina Kelembagaan</b>											
P16	37	41,1	45	50,0	8	8,9	0	0,0	0	0,0	389
P17	19	20,0	58	64,4	12	13,3	2	2,2	0	0,0	362
P18	16	17,8	59	65,6	12	13,3	3	3,3	0	0,0	358
P19	22	24,4	53	58,9	13	14,4	2	2,2	0	0,0	365
P20	21	23,3	56	62,2	13	14,4	0	0,0	0	0,0	368
<b>Total Skor</b>											7571
<b>Rata-Rata</b>											378,5

**Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian 2020**

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Pemberdayaan Masyarakat di Desa Parangloe Kecamatan Eremerasa Kabupaten Banataeng sebesar 378,5 yang menunjukkan bahwa berada pada kategori sangat setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat sudah terselenggara dengan baik.

Untuk menyimpulkan bagaimana Pemberdayaan Masyarakat berikut hasil inventaris dari skor setiap indikator sebagai berikut :

**Tabel 4.49 Pemberdayaan Masyarakat di Desa Parangloe Kecamatan Eremerasa.**

No	Indikator	Skor
1.	Bina Manusia	82,2
2.	Bina Usaha	86,6
3.	Bina Lingkungan	85,6
4.	Bina Kelembagaan	81,1
<b>Total</b>		333,5
<b>Rata-Rata</b>		83,8

**Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian 2020**

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel Pemberdayaan masyarakat sebesar 83,8% yang menunjukkan bahwa berada pada kategori sangat setuju. Hal ini dapat kita lihat bahwa Pemberdayaan Masyarakat

sudah berjalan terselenggara dengan baik di Desa Parangloe Kecamatan Eremerasa Kabupaten Banataeng..

### 3. Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Parangloe Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng.

Untuk melihat hasil pengaruh Alokasi Dana Desa terhadap Pemberdayaan Masyarakat di Desa Parangloe Kecamatan Eremerasa Kabupaten Banataeng melalui hasil kuesioner jawaban responden masyarakat Desa Parangloe dilakukan dengan menggunakan analisis regresi dengan bantuan SPSS versi 25 dapat diperoleh seperti dibawah ini :

Tabel 4.50 Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6452.884	1	6452.884	465.872	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1218.905	88	13.851		
	Total	7671.789	89			

a. Dependent Variable: PEMBERDAYAAN\_MASYARAKAT

b. Predictors: (Constant), ALOKASI\_DANA\_DESA

Pengaruh alokasi dana desa terhadap pemberdayaan masyarakat dapat ditentukan dengan menggunakan regresi linear sederhana. Hal ini dilakukan untuk menganalisis antara satu variabel Independen yaitu Alokasi Dana Desa (X) terhadap Pemberdayaan Masyarakat (Y) di Desa Parangloe Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng. Pengambilan keputusan dalam uji regresi linear sederhana mengacu pada dua hal yakni:

- a. Jika nilai signifikan lebih besar  $> 0,05$  artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, maka Hipotesis ( $H_a$ ) diterima
- b. Jika nilai signifikan f hitung lebih kecil  $< 0,05$  (F tabel), artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y, maka Hipotesis ( $H_a$ ) ditolak dan Hipotesis ( $H_o$ ) diterima.

Berdasarkan hasil analisis data statistik tabel 4.11 ANOVA diatas digunakan untuk menentukan model persamaan regresi sederhana yang diketahui bahwa nilai f hitung  $> f$  tabel ( $465.872 > 3.95$ ) dengan tingkat signifikan sebesar 0.000 lebih kecil  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel alokasi dana desa (X) berpengaruh terhadap variabel pemberdayaan masyarakat (Y).

**Tabel 4.51 Hasil Regresi Sederhana**

Model	Coefficients <sup>a</sup>		t	Sig.		
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients				
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	10.517	2.318	4.538	.000	
	ALOKASI_DANA DESA	1.393	.140	.727	.940	.000

a. Dependent Variable: PEMBERDAYAAN\_MASYARAKAT

Adapun model regresi sederhana yang digunakan dalam menentukan besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 10.517 + 1.393 X$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas maka dapat diinterpretasikan bahwa nilai koefisien regresi (b) nilainya sebesar 0,727 yang menyatakan bahwa variabel independen atau alokasi dana desa (X) berpengaruh positif terhadap variabel dependen atau pemberdayaan masyarakat (Y). berdasarkan hasil t hitung > t tabel ( $9,940 > 1,662$ ) atau signifikan (Sig) 0.000 lebih kecil dari  $< 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa alokasi dana desa memiliki pengaruh yang positif terhadap pemberdayaan masyarakat. taraf kesalahan sebesar 5% atau 0,05, maka akan dilakukan dengan uji hipotesis  $H_1 =$  ada pengaruh alokasi dana desa terhadap pemberdayaan masyarakat di Desa Parangloe Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng.

**Tabel 4.52 Hasil Uji Koefisien Determinasi.**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1.	.917 <sup>a</sup>	.841	.839	3.722
a. Predictors: (Constant), ALOKASI_DANA_DESA				

Berdasarkan hasil analisis data statistik Tabel 4.39 diatas, menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) sebesar 0.917. Dari besarnya pengaruh (variabel independen) atau Alokasi Dana Desa terhadap (variabel dependen) atau Pemberdayaan Masyarakat yang juga ditunjukkan oleh nilai *R Square* sebesar 0.841 artinya 84.1%, dari hasil output tersebut berada pada tingkat sangat baik. Hal ini berarti bahwa dengan pengelolaan alokasi dana desa dengan baik maka pemberdayaan masyarakat akan semakin meningkat.

## BAB V

### PENUTUT

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Pemberdayaan Masyarakat di Desa Parangloe Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengelolaan Alokasi Dana Desa terhadap pemberdayaan masyarakat di Desa Parangloe dapat berpengaruh positif dan signifikan dilihat dari pengujian hasil statistik jawaban kuesioner masyarakat Desa Parangloe Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng.
2. Dari hasil pengujian statistik dapat dilihat besarnya pengaruh Alokasi Dana Desa terhadap Pemberdayaan Masyarakat dilihat dari nilai sig. Alokasi Dana Desa sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) serta nilai t hitung lebih besar dari t tabel ( $9,940 > 1,662$ ). Hal ini berarti bahwa hubungan Alokasi Dana Desa terhadap pemberdayaan masyarakat memiliki tingkat hubungan yang tinggi.

#### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Demi meningkatkan pemberdayaan masyarakat di Desa Parangloe Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng, diharapkan pemerintah desa lebih memanfaatkan dan mengelola alokasi dana desa dengan lebih baik

dengan memperhatikan keinginan dan kebutuhan masyarakat desa, agar pemberdayaan masyarakat desa akan berdampak jangka panjang untuk masyarakat desa parangloe

2. Untuk peneliti selanjutnya, agar kiranya dapat mengembangkan penelitian ini dengan meneliti variabel yang berbeda untuk dijadikan Independent Variabel (predictor) dalam mengkaji pemberdayaan masyarakat. Selain dari pada itu peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengkaji Alokasi Dana Desa atau Pemberdayaan Masyarakat melalui pendekatan yang berbeda seperti pendekatan kualitatif ataupun menggunakan kedua pendekatan untuk dapat menghasilkan suatu penelitian yang komperhensif baik dari segi pendekatan kualitatif maupun kuantitatif.



## DAFTAR PUSTAKA

- Antou, Putri, Vikie A. Rumate dan Mauna TH .B. Maramis. 2019. Efektifitas Dana Desa Terhadap Pembangunan Pemberdayaan Masyarakat Desa di Kecamatan Talawan Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Vol. 19, No. 02.
- Dura, Justika. 2016. Pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa, Kebijakan Desa, dan Kelembagaan Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Jibeke*. Vol. 10, No. 02.
- Dethan, Minarni Anaci. 2019. Efektifitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD): Suatu Pendekatan Teoritis. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 7, No. 1.
- Febriyanti, Rucika Dewi dan Andi Dwi Bayu Bawono. 2018. Pengaruh Jumlah Penduduk Miskin Terhadap Pengalokasian Belanja Pendidikan Dengan Alokasi Dana Desa (ADD) Dan Dana Desa (DD) Sebagai Variabel Moderating Tahun 2017 (Studi Empiris Di Desa-Desa Kabupaten Bantaeng). *Jurnal Ilmiah Akuntans*. Vol. XVII, No. 2,91.
- Fadhil, Iziddin, Nisam Ismali dan Amri Kiflan. 2019. Analisis Kendala Optimalisasi Alokasi Dana Desa (ADD) Untuk Program Bidang Kesehatan di Kecamatan Baiturahman Kota Banda Aceh.
- Kusman, Hanna Haryani & Ida Widyaningsih. 2019. *Resep Membangun Desa*. Jakarta:Kampustka
- Kede, Elisabet Ero Raja. 2019. Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Pemberdayaan Masyarakat (Studi di Desa Pandranjero Kecamatan Bumiaji Kota Batu). *Jurnal Ilmu Sosial Ilmu Politik*. Vol. 8, No. 4.
- Mardikanto, totok & Poerwoko Soebiato. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Nurcholis, Hanif. 2018. *Pertumbuhan dan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*. Jakarta: Erlangga.
- Putra,endra Eka. 2018. Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar. *JOM Fisip*. Vol. 5, No. 1
- Permatasari, Elisabet. Sopanag dan Khojana Hasan. 2018. Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat.

- Ruru, Novianti, Lintje Kalangi dan Novi S. Budiarmo. 2017. Analisis Penerapan Alokasi Dana Desa (ADD) Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Desa (Studi Kasus Pada Desa Suwaan, Kecamatan Kalawat, Kabupaten Minahasa Utara)
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarno, Siswanto. 2016. *Hukum Pemerintahan Daerah Di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- TSL, Octarian, Mappimiring dan Mappigau Samma. 2013. Implementasi Prgram Alokasi Dana Desa (ADD) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Punagaya Kecamatan Bangakala Kabupaten Jeneponto. Vol. III, No. 1.
- Umar. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Cet.2*. Jakarta: Bumi Angkasa
- Widjaja, HAW. 2014. *Otonomi Desa*. Jakarta: Rajawali.
- Zubaedi. 2013. *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktek*. Jakarta: Kencana

## RIWAYAT HIDUP



Nama : Suardi  
Agama : Islam  
No. Hp : 085696432576  
Email : suardisahir27@gmail.com  
Alamat : Jalan Talasalapang III  
Daerah Asal : Desa Parangloe, Kec.  
Eremerasa, Kab. Bantaeng,  
Sulawesi Selatan.

Penulis dilahirkan di Desa Parangloe, Kec. Eremerasa, Kab. Bantaeng, Sulawesi Selatan pada tanggal 27 November 1994 dari Ayah bernama Sahir dan Ibu Sitti Rahmawati. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Penulis menyelesaikan pendidikan di SD Inpres Tindang Keke dari tahun 2002 dan selesai pada tahun 2010, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MTS Sanawiah Tompong dari tahun 2010 dan selesai pada tahun 2013, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Bantaeng dari tahun 2013 dan selesai pada tahun 2016, kemudian melanjutkan pendidikan pada tahun 2016 di Universitas Muhammadiyah Makassar dan penulis dapat menyelesaikan semester akhir pada tahun 2021.

Salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis harus menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul "Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Parangloe Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng Tahun 2019".